

**BIBLIOTERAPI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
INTERPERSONAL PADA SEORANG SISWI KELAS VIII  
DI SMP KHADIJAH SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)**



| PERPUSTAKAAN<br>UIN SUNAN AMPEL SURABAYA |                   |
|------------------------------------------|-------------------|
| No. KLAS                                 | No. REG : _____   |
|                                          | ASAL BUKU : _____ |
|                                          | TANGGAL : _____   |

Oleh :  
**Faradilah Rosyada Ghufon**  
NIM. B73213088

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2017

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Faradilah Rosyada Ghuftron  
NIM : B73213088  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal  
Seorang Siswi Kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 12 Januari 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Agus Santoso, S. Ag., M. Pd

NIP: 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI  
Skripsi oleh Faradilah Rosyada Ghuftron ini telah di pertahankan di depan  
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Januari 2017  
Mengesahkan,  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas dakwah dan Komunikasi



Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M. Si  
NIP :195801131982032001

Penguji 1,

Dr. Agus Santoso, S. Ag, M. Pd.  
NIP : 1970082519998031002

Penguji 2,

Lukman Fahmi, SAg, M.Pd  
NIP : 197311212005011002

Penguji 3,

Dra. Faizah Noer Laela, M.Si  
NIP : 196012111992032001

Penguji 4,

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP : 196703251994032002

LEMBAR PERNYATAAN  
PERTANGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmaanirrahim.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, :

Nama : Faradilah Rosyada Ghuftron

Nim : B73213088

Alamat : Jl. Wonorejo IV/36D, Tegalsari, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 januari 2017

Yang menyatakan,



**Faradilah Rosyada Ghuftron**  
**NIM : B73213088**

## ABSTRAKSI

Faradilah Rosyada Ghufroon (B73213088), 2017 Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal pada Seorang Siswi Kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya.

Fokus penelitian ini adalah 1)bagaimana proses pelaksanaan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal?, dan 2)bagaimana hasil proses pelaksanaan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal?

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan teknik analisa deskriptif komparatif. Data yang digunakan berupa hasil observasi dan wawancara yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data. Penelitian ini disimpulkan bahwa 1)proses pelaksanaan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal yang dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah proses konseling, yakni identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan tahap evaluasi dengan prosedur terapi, a)memotivasi Konseli untuk aktif dalam terapi; b)konseli membaca bahan bacaan dengan nyaman : “Peter si Pendusta”, “Kisah Nyata: Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”, “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”, dan “Riwayat Nabi Muhammad SAW seri 1, 2, dan 3”, tahap ini terjadi mekanisme perubahan yakni berubahnya cara berpikir konseli, perasaan yang tersentuh dan adanya rencana yang menentukan perubahan dalam perilaku konseli; c) Konseli merenungkan bahan bacaan dengan peristiwa yang terjadi dihidupnya, terjadilah proses perubahan dengan bertambahnya wawasan konseli yang membantu konseli dalam menganalisis bacaan dengan permasalahan diri sehingga konseli bisa mengembangkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya, d)mendiskusikan tujuan hidup selanjutnya dengan konselor; e)menindaklanjuti rencana perubahan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan. 2) Hasil pelaksanaan konseling menggunakan biblioterapi menunjukkan adanya sikap yang menonjol pada diri konseli, yakni mudah tersenyum dan bersikap rileks ketika berkomunikasi dengan orang lain. Konseli juga telah percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan padanya, baik pertanyaan formal maupun nonformal.

Kata Kunci : *Biblioterapi, Keterampilan Interpersonal*

## DAFTAR ISI

|                          |      |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....      | i    |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii   |
| LEMBAR PENGESAHAN .....  | iii  |
| LEMBAR PERNYATAAN.....   | iv   |
| MOTTO .....              | v    |
| PERSEMBAHAN.....         | vi   |
| ABSTRAK.....             | vii  |
| KATA PENGANTAR .....     | viii |
| DAFTAR ISI.....          | xi   |
| DAFTAR TABEL.....        | xiii |
| DAFTAR GAMBAR.....       | xiv  |

### BAB I : PENDAHULUAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....        | 1  |
| B. Rumusan Masalah.....        | 7  |
| C. Tujuan penelitian.....      | 8  |
| D. Manfaat Penelitian .....    | 8  |
| E. Definisi Konsep.....        | 9  |
| F. Metode Penelitian.....      | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 30 |

### BAB II : BIBLIOTERAPI DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL

|                                                                                  |    |
|----------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Biblioterapi .....                                                            | 32 |
| B. Keterampilan Interpersonal.....                                               | 47 |
| C. Implementasi Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal ..... | 58 |

### BAB III : PENYAJIAN DATA

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Umum Objek Penelitian ..... | 61 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian.....       | 71 |

### BAB IV : ANALISIS DATA

|                                                                                                     |     |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Analisis Proses Pelaksanaan Biblioterap dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal.....       | 112 |
| B. Analisis Hasil Proses Pelaksanaan Biblioterap dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal..... | 117 |

**BAB V : PENUTUP**

|                      |     |
|----------------------|-----|
| A. Simpulan .....    | 128 |
| B. Penutup .....     | 129 |
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 131 |
| LAMPIRAN             |     |

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pertemuan 1 Konseli ..... 72

Tabel 3.2. Wawancara Guru BK ..... 79

Tabel 3.3. wawancara Teman Dekat Konseli ..... 86

Tabel 3.4. Pertemuan 2 Konseli ..... 94

Tabel 3.5. Biblioterapi Bacaan 1 dan 2 ..... 96

Tabel 3.6. Pertemuan 3 Konseli ..... 101

Tabel 3.7. Biblioterapi Bacaan 3 dan 4 ..... 103

Tabel 3.8. Pertemuan 4 Konseli dan Biblioterapi Bacaan 5 ..... 109

Tabel 4.1. Analisis Hasil Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan  
Interpersoanl ..... 123

Tabel 4.2. Kondisi Konseli Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Biblioterapi .... 126

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Tahap Biblioterapi..... 11

Gambar 2.1. Proses Konseling dengan Biblioterapi..... 43

Gambar 4.1. Pelaksanaan Konseling dengan Biblioterapi..... 117

Gambar 4.2. Mekanisme Perubahan Diri Konseli Ketika Melakukan Proses  
Biblioterapi..... 124

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan manusia lainnya untuk bisa menjalani kehidupan. Untuk menjalani kehidupan dengan baik inilah seorang individu membutuhkan adanya interaksi dengan orang lain atau kelompok lain yang bisa meningkatkan kualitas hidupnya yang bisa disebut sebagai interaksi sosial.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dimana tingkah laku seseorang diubah oleh tingkah laku yang lain.<sup>1</sup> Perubahan tingkah laku tersebut terjadi melalui dorongan antar pribadi dan respon antarpribadi yang bersifat biologis. Proses tersebut berlangsung secara timbal balik dimana masing-masing bertindak dalam keseluruhan proses yang mempengaruhi atau menyebabkan orang lain

bertindak.<sup>2</sup>

Terjadinya interaksi diatas tidak akan bisa berjalan dengan baik jika tidak diimbangi dengan adanya komunikasi yang baik pula. Komunikasi adalah sebuah bentuk pengiriman pesan yang dilakukan oleh seseorang yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan atau komunikan menggunakan media tertentu. Pesan yang diterima komunikan ini kemudian ditanggapi dan dari tanggapan ini komunikator sekaligus bisa menilai apakah

---

<sup>1</sup> H.M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal.69.

<sup>2</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 130.

pesannya dapat dimengerti oleh komunikan atau tidak.<sup>3</sup> Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila penerima memahami dengan baik apa yang disampaikan oleh pengirim.

Komunikasi yang dilakukan bisa terjadi tidak hanya untuk orang dikenal saja. Namun berlaku juga untuk orang yang tidak saling mengenal. Jika cara berkomunikasi yang dilakukan baik, maka bukan tidak mungkin jika dua orang yang tidak mengenal menjadi teman akrab yang menghasilkan hubungan interpersonal atau hubungan antar individu.

Hubungan interpersonal adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didalamnya terjadi proses komunikasi yang diterima dan ditanggapi secara langsung. Bentuk komunikasi yang digunakan bisa secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup> Hubungan yang terjalin ini nantinya bisa berkembang mulai dari perkenalan biasa, teman akrab, sahabat, kemudian bisa berkembang menjadi kekasih hingga pasangan suami-istri.

Perkembangan bentuk hubungan yang digambarkan diatas akan terus bertahan jika komunikasi dan tindakan yang terjalin bisa bertahan dengan baik. Akan tetapi, sebuah hubungan interpersonal yang dekat bisa terganggu atau terputus jika terjadi konflik dalam kedua belah pihak. Konflik yang terjadi bisa terjadi karena adanya perilaku seperti tidak dapat dipercaya; watak yang tidak menyenangkan, emosi yang tidak stabil; perbedaan pendapat yang terungkap lewat sikap, kebiasaan, nilai dan sebagainya; terjadi

---

<sup>3</sup>Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hal. 11.

<sup>4</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,..., hal. 85.

kebosanan; kata atau perbuatan positif yang berubah menjadi kata atau perbuatan yang negatif; dan saling menyalahkan satu sama lain.<sup>5</sup>

Konflik yang terjadi antara kedua belah pihak tentunya akan menimbulkan rasa bersalah. Jika dilihat dari bentuk hubungan yang terjadi, putusnya hubungan persahabatan tentunya lebih berat dari putusnya hubungan pertemanan, ditambah dengan adanya faktor internal seperti kurangnya kepedulian terhadap orang lain, cara berkomunikasi yang kurang efektif, kurang kasih sayang yang menyebabkan seseorang menjadi ingin selalu diperhatikan menggunakan cara-cara yang tidak bisa diterima oleh norma sosial, yang kemudian menyebabkan orang lain kurang bisa berhubungan dengan baik dengannya. Tidak hanya faktor internal, faktor eksternal seperti kurangnya rasa toleransi dalam sebuah hubungan dan adanya ketegangan antara kedua belah pihak akan menjadikan sebuah hubungan menjadi memburuk. Namun bagaimanapun juga bentuk hubungan yang telah terjadi, putusnya hubungan tentu bukanlah sesuatu yang diinginkan oleh siapapun.

Contoh kasus yang terjadi dalam sebuah lingkungan yang ditemukan oleh penulis di sebuah lembaga pendidikan SMP Khadijah Surabaya dimana penulis menemukan seorang siswi kelas VIII yang kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan dan kurang memiliki kemampuan interaksi yang bisa menghambat proses komunikasi sosial dan kegiatan yang lain. Ketika siswi tersebut masih di kelas VII ia merupakan siswi yang sama seperti siswi

---

<sup>5</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,..., hal. 222.

lainnya, bercanda dengan teman sekelas, berteman dan bersahabat dengan beberapa orang teman sekelasnya. Suatu ketika ia berada pada posisi yang kurang disukai, kurang nyaman dengan kondisi atau suasana yang ada disekitarnya. Kondisi demikian membuat siswi tersebut mengalami rasa tertekan yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan untuk merespon pertanyaan dengan jawaban yang sejujurnya. Berkurangnya kemampuan tersebut kemudian membuat sang lawan bicara merasa bahwa siswi yang bersangkutan merupakan orang yang suka berbohong. Keadaan ekonomi keluarga yang pernah turun, yang membuatnya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, mendorongnya untuk melakukan hal-hal yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku. Perbuatan tersebut adalah mengambil barang-barang yang bernilai jual maupun yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Barang yang diambil cukup beragam, mulai dari bulpoin untuk menulis hingga barang berharga seperti telepon genggam. Perbuatan siswi inipun telah menjadi rahasia umum yang telah diketahui oleh warga sekolah terutama siswa siswi kelas VIII.

Terputusnya sebuah hubungan yang sudah lama terjalin seperti sebuah kasus diatas, tentu akan menimbulkan beragam reaksi. Reaksi ini dapat berupa reaksi positif dan negatif. Reaksi aktif positif yang terjadi adalah memperbaiki hubungan, sedangkan reaksi aktif negatif yang terjadi adalah memutuskan atau menyudai hubungan yang terjalin. Di sisi lain reaksi pasif yang positif adalah menunggu perkembangan sampai membaik sendiri atau

terjadi reaksi pasif negatif, yakni mengabaikan hubungan itu dan menunggu sampai masalah menjadi semakin buruk.<sup>6</sup>

Reaksi yang terjadi pada kasus diatas ialah siswi tersebut dikucilkan oleh teman-temannya, pada siswa yang dikucilkan tersebut tentunya akan timbul rasa kesepian yang menimbulkan rasa keputusasaan yang bisa mengakibatkan timbulnya perasaan galau, stres bahkan depresi. Tentunya tidak ada yang menginginkan hal tersebut akan terjadi. Untuk itulah penulis berpikir bahwa bukan tidak mungkin pertemanan murid tersebut akan membaik kembali jika dia bisa memperbaiki hubungan interpersonalnya dengan teman-teman sekelasnya dengan memperbaiki komunikasi dan perilaku yang dimiliki dalam sebuah keterampilan yang disebut dengan keterampilan interpersonal.

Kasus yang terjadi diatas membuat penulis tertarik untuk membantu siswi tersebut dalam menghadapi permasalahan yang dimiliki melalui proses konseling menggunakan biblioterapi. Biblioterapi adalah penggunaan buku bacaan dalam proses terapi atau konseling, disebut juga dengan *biblioguidance*, *bibliocounseling*, *literatherapy*, *bookmatching* atau terapi membaca. Terapi ini melibatkan buku atau bahan bacaan untuk memfasilitasi perkembangan seseorang baik yang normal maupun masalah klinis yang sedang dihadapi. Biblioterapi tidak hanya digunakan oleh tenaga pendidik, tapi juga pustakawan, petugas kesehatan dan konselor yang bertujuan untuk

---

<sup>6</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,..., hal.223.

memfasilitasi masa transisi seseorang yang pada dasarnya sehat.<sup>7</sup> Dengan membaca buku, diharapkan siswi tersebut nantinya bisa mendapatkan inspirasi dan harapan baru dalam meningkatkan keterampilan interpersonalnya dengan teman-teman.

Pemilihan penggunaan biblioterapi berdasarkan perintah Allah SWT untuk membaca yaitu “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang Menciptakan” pada surat Al-Alaq (96:1) yang kemudian dipertegas dalam surat Thaha (20:114) yang artinya “Maka Maha Tinggi Allah Raja yang Sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.<sup>8</sup> Namun secara tegas perintah membaca telah tergambar dengan baik dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi,

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (3) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>9</sup>

<sup>7</sup>Dale Elizabeth dan Paula McMillen, *Biblioterapi: Overview and Implication for Counselors*, (Amerika: American Counseling Asociation, 2007), hal. 1.

<sup>8</sup>A.Z. Muttaqin, *Membaca dan Menulis Ujung Tombak Kemajuan Umat Islam*, (<https://www.annah.com/kajian-islam/membaca-dan-menulis-ujung-tombak-kemajuan-umat-islam.html>) diakses pada 18 Oktober 2016.

<sup>9</sup>Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, 1971), hal. 1079.

Kondisi yang dialami seorang siswi kelas VIII yang ada di SMP Khadijah merupakan permasalahan interpersonal yang bisa tertangani dengan bantuan meningkatkan keterampilan interpersonal agar siswi tersebut bisa berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik dan efektif seperti sedia kala.

Keterampilan interpersonal merupakan sebuah kemampuan diri dengan memenuhi beberapa kompetensi yang mencakup kompetensi dalam komunikasi interpersonal dan juga kompetensi dalam berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

Penggunaan biblioterapi dalam proses konseling yang diberikan pada siswi tersebut diharapkan bisa membantunya dalam meningkatkan keterampilan interpersonal sehingga ia bisa kembali berhubungan baik dengan teman-teman dan bisa menjalankan kehidupan dengan lebih baik lagi.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul

**“Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal pada Seorang Siswi Kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya”.**

**B. Rumusan Masalah**

Masalah yang dapat dirumuskan penulis berdasarkan latar belakang diatas antara lain :

1. Bagaimana proses pelaksanaan biblioterapi pada seorang siswi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal?

2. Bagaimana hasil proses pelaksanaan biblioterapi pada seorang siswi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal?

#### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan tujuan seperti berikut :

1. Mengetahui proses pelaksanaan biblioterapi pada seorang siswi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal.
2. Mengetahui hasil proses pelaksanaan biblioterapi pada seorang siswi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan akan memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan bagi peneliti lain dalam hal biblioterapi pada seorang siswi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal.
- b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

##### 2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk menangani kasus yang sama.

## E. Definisi Konsep

### 1. Biblioterapi

Biblioterapi berasal dari dua kata yakni *biblion* dan *therapeia*. *Biblion* berarti buku atau bahan bacaan<sup>10</sup>, dan *therapeia*, dalam bahasa Inggris disebut dengan *therapy* yang berarti penyembuhan<sup>11</sup>. Secara istilah, biblioterapi adalah penggunaan buku dalam proses konseling yang bertujuan untuk mendukung adanya perubahan dalam diri konseli.<sup>12</sup>

Sumber lain mengatakan bahwa biblioterapi adalah aktifitas menggunakan buku yang sesuai dengan usia, potensi, dan tahap perkembangan dalam sebuah terapi yang biasanya dilanjutkan dengan sebuah diskusi sesuai dengan topik atau masalah kehidupan yang ada.<sup>13</sup>

Berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biblioterapi adalah proses terapi menggunakan buku bacaan yang bertujuan untuk memfasilitasi konseli dalam melakukan perubahan diri dari segi pemikiran, perasaan, dan tingkah laku.

Kecenderungan anak atau remaja dalam mengidentifikasi karakter dalam cerita membuat biblioterapi menjadi sebuah alat yang memiliki

---

<sup>10</sup>Ella Zulaeha, *Biblioterapi: Penghalau Galau dan Depresi*, ([http://www.kompasiana.com/ella\\_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi](http://www.kompasiana.com/ella_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi)) diakses pada 18 Oktober 2016.

<sup>11</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 1059.

<sup>12</sup>Karin Kramer, *Using Self-Help Biblioterapi in Counseling*, (*Graduate Studies: Faculty of Education Lethbridge Alberta*, 2009), hal. 1.

<sup>13</sup>Anita Apriliawati, *Biblioterapi dapat Memurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta*, *Jurnal Keperawatan*, (September 2014), hal. 5.

kekuatan penuh untuk membantu menormalkan kembali perasaan kehilangan dan memberikan contoh dan kegembiraan kembali.<sup>14</sup>

Bahan bacaan yang digunakan tentunya memberikan pandangan-pandangan, nasehat, anjuran-anjuran, kebajikan-kebajikan hidup yang ditulis oleh pengarang yang nantinya dapat mengubah perilaku dan tutur kata konseli.<sup>15</sup> Biblioterapi yang digunakan adalah menggunakan buku bacaan yang sesuai dengan kondisi konseli untuk meningkatkan keterampilan interpersonal dalam dirinya agar hubungan yang terjadi antara konseli dengan teman-temannya bisa berjalan dengan baik seperti sedia kala. Adapun bahan bacaan yang penulis gunakan dalam penggunaan biblioterapi adalah buku bacaan dengan judul “Peter si Pendusta”, “Kisah Nyata : Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”, “Abu Ghiyats dan Istrinya”, “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”, dan “Riwayat Nabi Muhammad SAW seri 1, 2, dan 3”.

Penggunaan biblioterapi pada konseli tentunya harus memperhatikan beberapa hal. Salah satunya yakni pemilihan bahan bacaan yang digunakan untuk konseli.

Terapi ini memiliki lima tahap penerapan, yang bisa digambarkan dalam skema berikut:

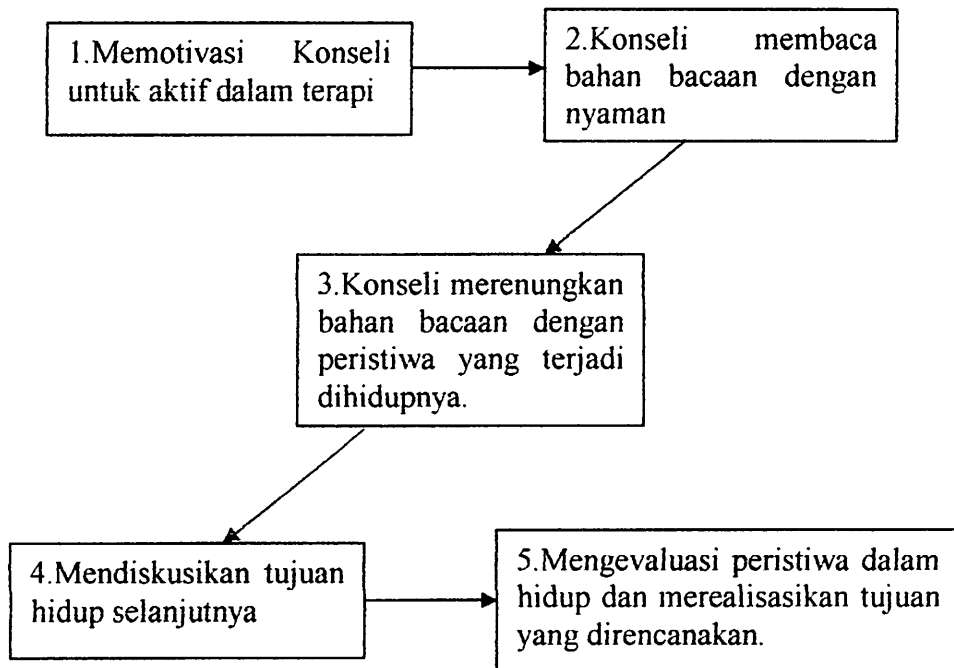
---

<sup>14</sup> Anita Apriliawati, “Biblioterapi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta”,..., hal. 5.

<sup>15</sup> Wahyu P. Utama, *Efektifitas Pemberian Layanan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IX C di SMPLB Krida Utama 2 Loceret Tahun 2014/2015*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013), hal. 5.

Gambar 1.1

## Tahap Biblioterapi



Skema tersebut memberikan gambaran bahwa proses terapi yang

dilakukan dalam biblioterapi adalah :

- a. Pertama, awali dengan sebuah kegiatan pendahuluan yang bisa memotivasi konseli untuk terlibat secara aktif dalam proses terapi. Berikan gambaran pada konseli mengenai manfaat yang akan didapatkan atau keuntungan yang diperoleh ketika konseli nantinya mau melakukan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonalnya.
- b. Kedua, berikan waktu yang cukup untuk membaca bahan bacaan yang disediakan. Peneliti menggunakan bahan bacaan berikut : “Peter si

Pendusta”, “ Kisah Nyata : Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”, “Abu Ghiyats dan Istrinya”, “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”, dan “Riwayat Nabi Muhammad SAW seri 1, 2, dan 3”.

- c. Ketiga, berikan waktu pada konseli untuk merenungkan apa yang baru dibaca. Berikan dorongan pada konseli untuk bisa memahami isi cerita atau bacaan yang telah dibaca sehingga konseli bisa menangkap nasihat dan pengetahuan dari bahan bacaan.
- d. Keempat, lakukan tindak lanjut dengan sebuah diskusi. Pada tahap ini diharapkan muncul pandangan baru dari konseli yang bisa direalisasikan dalam hidupnya.
- e. Kelima, lakukan evaluasi oleh konseli untuk bisa mendapatkan sebuah wawasan dan memahami apa yang telah terjadi pada hidupnya.<sup>16</sup>

Manfaat yang didapatkan konseli setelah melakukan proses

konseling menggunakan biblioterapi adalah :

- a. Berkurangnya rasa stres atau tekanan yang dihadapi.
- b. Membantu konseli untuk lebih ceria.
- c. Bisa menghilangkan kebosanan atau kejenuhan.
- d. Menghilangkan ketegangan.
- e. Badan atau tubuh menjadi rileks karena bahan bacaan yang ringan dan menghanyutkan.
- f. Dapat meningkatkan wawasan konseli.

---

<sup>16</sup>Wawan Darmawan dkk, *Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo*, Vol.1 No. 1 (2012) , hal. 4

g. Bisa mengatasi permasalahan konseli.

h. Konseli bisa semangat untuk menghadapi masa depan.<sup>17</sup>

## 2. Keterampilan Interpersonal

Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil yang berarti cakap; mampu atau cekatan, yang kemudian di beri imbuhan ke- dan -an yang kemudian memiliki arti kecakapan untuk melakukan atau menyelesaikan sesuatu.<sup>18</sup> Sedangkan interpersonal terdiri dari dua kata, yakni inter yang berarti antar dan personal yang berarti pribadi.<sup>19</sup> Dari pemenggalan setiap kata diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan interpersonal ialah kecakapan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain.

Keterampilan interpersonal adalah sebuah keterampilan seseorang yang terdiri atas kemampuan untuk berfikir, memahami perasaan orang lain agar dapat melakukan sebuah interaksi sosial dan bisa menjaga hubungan baik dengan orang lain. Orang yang memiliki keterampilan interpersonal yang sangat baik akan mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, bisa cepat memahami suasana hati, sifat, motif, dan kepribadian orang

---

<sup>17</sup>Ella Zulaeha, *Biblioterapi: Penghalau Galau dan Depresi*, ([http://www.kompasiana.com/ella\\_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi](http://www.kompasiana.com/ella_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi)) diakses pada 18 Oktober 2016.

<sup>18</sup>Kbbi.web.id/terampil diakses pada 18 Oktober 2016.

<sup>19</sup>Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 192.

lain yang nantinya akan memberikan sebuah keberhasilan dalam melakukan sebuah interaksi sosial dengan orang lain.<sup>20</sup>

Keterampilan interpersonal seseorang diawali dengan adanya interaksi sosial menggunakan komunikasi yang efektif antara seseorang dengan dirinya sendiri dan komunikasi yang efektif antara seorang individu dengan orang lain. Komunikasi ialah proses penyampaian pesan menggunakan media tertentu oleh pengirim pesan atau komunikator yang disampaikan pada penerima pesan atau komunikan yang kemudian terjadi timbal balik sebagai respon atas pemahaman si penerima.<sup>21</sup>

Adanya komunikasi yang efektif ini nantinya akan mempengaruhi proses interaksi yang terjadi antara kedua belah pihak, dan juga menentukan keberhasilan proses penyampaian pesan. Komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang disebut dengan komunikasi intrapersonal yang bertujuan untuk merefleksikan pada diri sendiri hal-hal apa saja telah dilakukan dan perbaikan apa yang perlu dilakukan.<sup>22</sup> Proses komunikasi ini bisa dilakukan dengan beberapa cara, yakni dengan meditasi, mendengarkan hati nurani, mendayagunakan kehendak bebas, mendayagunakan daya imajinasi kreatif, dan mendayagunakan buku harian. Proses pengolahan informasi yang diterima seseorang atau komunikan meliputi tahap sensasi, persepsi, memori dan berpikir.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal. 23.

<sup>21</sup>Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,...,hal. 11.

<sup>22</sup>Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,..., hal.50

<sup>23</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal.49.

Proses komunikasi yang dilakukan dengan orang lain disebut dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ialah adanya komunikasi antar pribadi yang memiliki definisi interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana si pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan si penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.<sup>24</sup> Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan dinamis yang memiliki ciri-ciri seperti berikut :

- a. Dikemas dalam bentuk verbal dan non verbal.
- b. Mencakup perilaku tertentu, yakni perilaku spontan, perilaku menurut kebiasaan, dan perilaku sadar.
- c. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berproses pengembangan.
- d. Mengandung umpan balik, interaksi dan koherensi.
- e. Berjalan menurut peraturan tertentu, ialah peraturan yang dikembangkan masyarakat dalam mengatur cara komunikasi satu sama lain.
- f. Merupakan kegiatan aktif antara komunikator dan komunikan.
- g. Komunikasi interpersonal saling mengubah dan mengembangkan antara kedua belah pihak.<sup>25</sup>

Tahap selanjutnya dalam keterampilan interpersonal ialah membuat hubungan dengan orang lain. Sebuah hubungan dapat bermula dari dua pribadi yang saling tidak mengenal yang kemudian terjadi adanya

---

<sup>24</sup>Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,..., hal. 85.

<sup>25</sup>Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,..., hal. 86-90.

komunikasi yang sangat intens dan cukup dekat sehingga menciptakan sebuah hubungan baru, yakni hubungan pertemanan. Seiring berjalannya waktu dan komunikasi yang semakin akrab, hubungan pertemanan itu kemudian berkembang menjadi persahabatan bahkan percintaan. Dalam setiap perkembangan hubungan diatas memiliki karakteristik masing-masing yang dapat dijabarkan seperti berikut :

- a. Hubungan dengan orang yang belum kenal
- b. Adanya komunikasi yang baik dan berulang-ulang serta penerimaan diri yang positif dari kedua belah pihak dapat menyebabkan bertambahnya pertemuan-pertemuan yang menjadi asal mula hubungan yang semakin dekat. Seperti pepata Jawa *witing tresno jalaran soko kulino*, artinya tumbuhnya rasa cinta karena sering berjumpa.<sup>26</sup>

- c. Hubungan akrab

Hubungan menjadi semakin akrab dapat terjadi karena beberapa hal seperti adanya dorongan untuk berteman, juga karena adanya ketertarikan pada orang lain yang ingin dijadikan sebagai teman. Tentunya juga dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat fisik seperti tertarik karena kecantikan atau ketampanannya, juga mungkin karena perilakunya yang sangat menyenangkan.<sup>27</sup>

- d. Semakin karib

---

<sup>26</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*,..., hal. 198.

<sup>27</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*,..., hal. 202.

Adanya kemiripan dalam hal pandangan atau sikap atau perbedaan pandangan dan sikap yang kemudian menjadikan dua pribadi tersebut bisa saling mentoleransi satu sama lain, juga adanya dorongan untuk saling memberikan semangat satu sama lain.<sup>28</sup>

e. Teman dekat

Teman dekat merupakan teman yang banyak melewati waktunya bersama-sama dengan satu orang, cenderung menyisihkan orang lain dari hubungan mereka, dan saling mendukung secara emosional. Lebih murah hati, lebih peka, dan lebih jujur dari teman biasa.<sup>29</sup>

Jika aspek komunikasi interpersonal dan aspek hubungan interpersonal seseorang telah berjalan dengan baik dan berkembang pada kehidupannya, maka individu tersebut telah bisa dikatakan telah memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik. Ketika seseorang telah memiliki kemampuan interaksi yang baik, tahap selanjutnya ialah meningkatkan keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal ini memiliki beberapa kompetensi khusus yang harus dimiliki. Kompetensi tersebut antara lain :

- a. Memiliki kemampuan kecakapan seperti asertif, mau membuka diri, mau mendengarkan orang lain dengan baik dan efektif, memberikan

---

<sup>28</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*,..., hal.207.

<sup>29</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*,..., hal. 209.

dukungan, dan mau bertanya tentang sebuah informasi yang dibutuhkan

- b. Memiliki kemampuan berperilaku seperti bersikap empati pada orang lain, sadar akan dirinya sendiri, dan bisa mengatasi konflik yang dimiliki dengan baik.

Beberapa hal dalam diri konseli yang akan ditingkatkan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

- a. Cara komunikasi konseli yang belum apa adanya dalam mengungkapkan informasi, sering berubah-ubah, dengan diberikannya biblioterapi yang menggunakan bahan bacaan yang sesuai dalam meningkatkan keterampilan interpersonal, diharapkan konseli bisa lebih jujur dalam menyampaikan informasi.

- b. Konseli bisa diterima kembali oleh teman-teman sekelas dan bentuk hubungan yang terjadi menjadi sebuah hubungan harmonis yang terdapat rasa saling tolong meonolong, empati dan saling menghargai satu sama lain.

- c. Memenuhi aspek kompetensi kemampuan interpersonal konseli yakni kemampuan kecakapan, meliputi kemampuan untuk asertif, mau membuka diri, mau mendengarkan orang lain dengan baik dan efektif, memberikan dukungan, dan mau bertanya tentang sebuah informasi yang dibutuhkan, serta kemampuan berperilaku yang meliputi kemampuan untuk bersikap empati pada orang lain, sadar akan dirinya sendiri, dan bisa mengatasi konflik yang dimiliki dengan baik.

- d. Tiga hal diatas jika telah dilaksanakan maka diharapkan akan terjadi perubahan dalam diri konseli dalam berhubungan dengan teman-teman dan guru-guru di SMP Khadijah Surabaya.

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang mengkaji penggunaan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara *holistic* dan dengan cara mendeskripsikan kedalam sebuah kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus secara ilmiah.<sup>30</sup> Jadi penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh konseli secara menyeluruh yang dideskripsikan melalui kata-kata, bahasa, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yakni sebuah penelitian mengenai status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>31</sup> Jadi, penelitian ini digunakan penelitian studi kasus untuk mengetahui secara

---

<sup>30</sup>Haris Heriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 9.

<sup>31</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.63.

rinci dalam kurun waktu tertentu sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh konseli ketika meningkatkan diri menjadi lebih baik lagi.

## 2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada subjek, objek dan tempat penelitian yang disusun seperti berikut :

### a. Konseli

Nama : Nisrina  
 Umur : 14 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Jl. Sampoerna 61-63, Surabaya

Konseli membutuhkan bantuan untuk bisa melakukan perubahan diri agar perilaku konseli yang membuat dirinya jauh dari teman-teman dan kurang bisa berinteraksi dengan baik bisa teratasi melalui proses konseling menggunakan biblioterapi.

### b. Konselor

Konselor dalam penelitian ini adalah Faradilah Rosyada Ghufroon, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Kehadiran peneliti sebagai konselor dalam penelitian ini diketahui secara sadar oleh konseli sebagai sasaran penelitian dan juga informan penelitian yakni guru Bimbingan dan Konseling (BK), teman-teman konseli dan orangtua konseli.

### c. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Khadijah Surabaya yang berlokasi di JL. A-Yani 2-4 Surabaya.

## 3. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data atau sumber datanya. Adapun jenis data penelitian ini adalah:

- 1) Data primer adalah data inti dari penelitian ini, yaitu proses dalam penggunaan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal pada seorang siswa kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya, yang di ambil dari observasi di lapangan, tingkah laku, kegiatan keseharian, dan latar belakang, serta respon dari remaja yang telah diberikan penanganan.
- 2) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer<sup>32</sup>. Yakni teman-teman dari subyek penelitian dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Khadijah Surabaya serta orangtua konseli.

---

<sup>32</sup> Berhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal.128

#### b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang di maksud sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh<sup>33</sup>. Adapun yang dijadikan sumber data adalah:

- 1) Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari konseli serta didapat dari data yang diperoleh peneliti sebagai konselor.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data-data yang di peroleh dari perpustakaan yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer<sup>34</sup>.

#### 4. Tahap – tahap Penelitian

##### a. Tahap pra-lapangan

Tahapan ini dilakukan dengan beberapa tahap, yakni menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan memperhatikan persoalan etika penelitian. Setelah dilakukan berbagai tahapan tersebut, diperoleh data seperti berikut :

##### 1) Rancangan penelitian

Peneliti melakukan observasi pendahuluan melalui pengamatan dan mencari suatu informasi dari salah satu sebagian

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.129

<sup>34</sup> Hartono Boy Soedarmaji, *Psikologi Konseling*, (Surabaya: Press UNIPA, 2006). Hal.58

sumber terhadap sesuatu, yang dijadikan tempat untuk memperoleh judul, dan yang sesuai gambaran umum keadaan lapangan serta memperoleh kepastian antara judul dengan kenyataan yang ada di lapangan. Observasi tersebut diperoleh data bahwa penelitian dilakukan pada seorang siswi kelas VIII yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan keterampilan interpersonal menggunakan biblioterapi dalam proses konseling. Berlokasi di SMP Khadijah Surabaya yakni sebuah SMP swasta yang beralamat di Jl. A.Yani 2-4 Surabaya.

Data yang dimiliki tersebut dibuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep dan dibuatlah rancangan data-data lain yang dibutuhkan dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian.

## 2) Lapangan penelitian

Penelitian dilakukan di ruang BK atau ruangan lain yang ada di SMP Khadijah Surabaya yang telah disesuaikan dengan keadaan dan kenyamanan konseli sewaktu proses konseling dilakukan.

## 3) Perizinan penelitian

Proses perizinan penelitian dilakukan pada penanggungjawab SMP Khadijah, yakni Kepala Sekolah SMP Khadijah, bapak M. Ghofar, S.Ag, MPd,I. Dengan disetujuinya surat izin penelitian tersebut, maka proses penelitian yang dilakukan telah sah dilakukan.

#### 4) Penjajakan dan penilaian lapangan

Peneliti melakukan observasi dan pengenalan keadaan lingkungan yang akan digunakan untuk proses penelitian serta menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan ketika penelitian.

#### 5) Pemilihan dan pemanfaatan informan penelitian

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi, juga latar belakang kasus yang akan diteliti. Informan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah konseli, guru BK konseli, serta teman-teman konseli dan orang tua konseli.

#### 6) Persiapan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang dipersiapkan oleh peneliti yakni pedoman wawancara, alat tulis, map, buku, perekam suara, kamera, perlengkapan fisik, surat izin penelitian, dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang menunjang kelancaran dalam memperoleh data penelitian.

#### 7) Persoalan etika penelitian

Etika penelitian merupakan sebuah bentuk prosedur yang menyangkut hubungan baik peneliti dan sasaran penelitian, baik secara perorangan maupun kelompok. Dalam hal ini peneliti harus mengetahui adat istiadat, kebudayaan serta kebiasaan yang berlaku di lokasi penelitian, dan peneliti akan menerima dan melakukan

seluruh nilai dan norma yang ada dalam masyarakat lokasi penelitian.

Peneliti akan selalu bersikap sopan, santun, serta menjaga nama baik subyek penelitian, menjaga hubungan baik dengan instansi tempat penelitian serta melakukan komunikasi yang baik dan efektif selama penelitian berlangsung.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Peneliti berusaha menerapkan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal pada seorang siswi kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya dengan mengikuti tahap-tahap berikut :

1) Memahami latar penelitian

Peneliti memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri baik fisik maupun mental sebelum benar-benar melakukan penelitian di lingkungan konseli.

2) Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini dilakukan dengan menjalin hubungan baik dan membangun citra positif pada konseli. Hubungan baik yang terjalin nantinya akan memudahkan peneliti sebagai konselor dan konseli dalam pelaksanaan penelitian.

3) Berperan serta dalam mengumpulkan data

Tahap ini menuntut peneliti untuk berperan aktif dalam proses penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, kemudian memperhitungkan waktu, tenaga, serta biaya yang dibutuhkan

selama dilakukan penelitian. Peneliti juga mencari data-data yang dibutuhkan pada informan penelitian.

c. Tahap penyelesaian

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian ialah menganalisis data yang telah dikumpulkan selama kegiatan lapangan. Yakni dengan mengumpulkan sejumlah data penelitian kemudian menganalisis data tersebut sehingga diperoleh sebuah kesimpulan yang dicantumkan diakhir penulisan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data dari sumber penelitian maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan pada subjek. Menggunakan wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara dilakukan secara bertahap dan mendalam guna memperoleh seluruh data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Pengamatan

Teknik observasi ini diklasifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan atau observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan

pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya, dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

#### 6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Sehingga dalam pelaporan hasil penelitian tidak sekedar menyimpulkan dan menyusun data, tetapi meliputi analisis data dan interpretasi data. Penulis juga menggunakan analisis data di lapangan model Miles and Huberman yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Aktivitas dalam data yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Peneliti perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Peneliti membuat penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. *Conclusion drawing*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah pemeriksaan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## 7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak menjamin pelaksanaan penelitian akan mendapatkan hasil yang optimal, kesalahan pada peneliti juga besar kemungkinan akan terjadi. Dalam hal ini, peneliti menganalisa data langsung di lapangan untuk menghindari kesalahan pada data-data tersebut. Maka dari itu, untuk mendapatkan hasil yang optimal peneliti perlu memikirkan keabsahan data. Peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Ketekunan pengamatan

Melakukan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yakni tentang perubahan yang terjadi pada konseli ketika proses konseling menggunakan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal.

### b. Observasi yang diperdalam

Menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

### c. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV ANALISIS DATA : Bab ini berisi laporan hasil analisis penelitian yang berupa analisis proses pelaksanaan penggunaan biblioterapi meliputi proses identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dengan biblioterapi dan evaluasi atau *follow up* serta analisis hasil proses pelaksanaan penggunaan biblioterapi yang telah dilakukan pada konseli.

Bab V PENUTUP : Berisi penutup meliputi simpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### BIBLIOTERAPI DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL

#### A. Biblioterapi

##### 1. Definisi Biblioterapi

Biblioterapi adalah penggunaan buku bacaan dalam proses terapi atau konseling, disebut juga dengan *biblioguidance*, *bibliocounseling*, *literatherapy*, *bookmatching* atau terapi membaca. Berasal dari dua kata yakni *biblion* dan *therapeia*. *Biblion* berarti buku atau bahan bacaan<sup>35</sup>, dan *therapeia*, dalam bahasa Inggris disebut dengan therapy yang berarti penyembuhan.<sup>36</sup> Terapi ini melibatkan buku atau bahan bacaan untuk memfasilitasi perkembangan seseorang baik yang normal maupun masalah klinis yang sedang dihadapi. Biblioterapi tidak hanya digunakan oleh tenaga pendidik, tapi juga pustakawan, petugas kesehatan dan konselor yang bertujuan untuk memfasilitasi masa transisi seseorang yang pada dasarnya sehat.<sup>37</sup>

Biblioterapi adalah proses menggunakan bahan bacaan atau buku-buku untuk membantu seseorang dalam berpikir, memahami dan bekerja melalui kepedulian sosial dan emosional. Membaca dapat menjadi sebuah terapi bagi seseorang karena individu tersebut dapat memasuki dunia dan

---

<sup>35</sup>Ella Zulaeha, *Biblioterapi: Penghalau Galau dan Depresi*, ([http://www.kompasiana.com/ella\\_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi](http://www.kompasiana.com/ella_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi)) diakses pada 18 Oktober 2016.

<sup>36</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,..., hal. 1059.

<sup>37</sup>Dale Elizabeth dan Paula McMillen, *Bibliotherapy: Overview and Implication for Counselors*,..., hal. 1.

terlibat dalam sebuah karakter yang dijelaskan dalam sebuah buku sehingga bisa memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih. Terapi ini bisa membantu seseorang dalam mengatasi gejala emosi yang berkaitan dengan masalah kehidupan.<sup>38</sup>

Sumber lain mengatakan bahwa biblioterapi adalah aktifitas menggunakan buku yang sesuai dengan usia dalam sebuah terapi yang biasanya dilanjutkan dengan sebuah diskusi sesuai dengan topik atau masalah kehidupan yang ada.<sup>39</sup>

Berbagai definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biblioterapi adalah proses terapi menggunakan bahan bacaan yang bertujuan untuk memfasilitasi konseli dalam melakukan perubahan diri dari segi pikiran, perasaan, dan tingkah laku.

Bahan bacaan bisa menjadi agen utama sekaligus menjadi tambahan dalam terapi, sedangkan konselor bisa menjadi pemberi bantuan dan juga sebagai orang yang menjembatani permasalahan konseli dengan buku bacaan dalam proses biblioterapi.<sup>40</sup>

Kecenderungan anak atau remaja dalam mengidentifikasi karakter dalam cerita membuat biblioterapi menjadi sebuah alat yang memiliki kekuatan penuh untuk membantu menormalkan kembali perasaan

---

<sup>38</sup> Ajayi Nathaniel Akinola, *Bibliotherapy as an Alternative Approach Children's Emotional Disorders*, (Nigeria: Scientific Research, 2014), hal. 1281.

<sup>39</sup> Anita Apriliawati, "Biblioterapi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta", ..., hal. 5.

<sup>40</sup> Z Shechtman, *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*, (Springer Science+Business Media, 2009), hal.22.

kehilangan dan memberikan contoh dan kegembiraan kembali.<sup>41</sup> Tentunya juga memberikan pandangan-pandangan, nasehat, anjuran-anjuran, kebajikan-kebajikan hidup yang ditulis oleh pengarang yang nantinya dapat mengubah perilaku dan tutur kata konseli.

Tujuan utama biblioterapi ialah membimbing seseorang melalui kegiatan membaca, menggunakan buku-buku untuk membantu memecahkan masalah pribadi, mengembangkan keterampilan hidup meningkatkan konsep diri dan kepribadian, serta adanya interaksi seseorang dengan sebuah sastra yang dinamis antara kepribadian dan bacaan.<sup>42</sup>

## 2. Sejarah

Selama ini penyelidikan atas pengaruh dan potensi buku-buku tertentu dalam proses penyembuhan dari berbagai permasalahan kesehatan mental atau permasalahan kehidupan masih terus dilakukan sepanjang tahun.

Sekitar 300 SM, ditemukan sebuah prasasti di perpustakaan Alexandria yang berbunyi “Makanan Jiwa”. Orang-orang Yunanipun juga menyakini konsep ini. Aristoteles mencatat nilai terapi dari sebuah membaca dan menyatakan bahwa dengan membaca, bisa membangkitkan emosi seseorang. Prasasti lain yang serupa juga ditemukan di sebuah biara

---

<sup>41</sup> Anita Apriliawati, “Biblioterapi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta”,.....hal. 5.

<sup>42</sup> Johnson A. Afolayan, “Documentary Perspective of Bibliotherapy in Education”, *Reading Horizons*, Volume 33 (November/Desember 1992), hal. 139.

di Swiss pada abad pertengahan yang tertulis “Obat Dada Jiwa”. Bangsa Romawi berpikir bahwa membaca orasi untuk menekan mental adalah hal yang menguntungkan. Pada abad pertengahan, di penjara dan rumah sakit orang-orang mulai membaca tentang agama.

Buku pengobatan menggunakan biblioterapi diterbitkan pertama kali oleh John Kiprah pada tahun 1840. Ia merupakan orang yang mendukung keyakinan akan pentingnya buku dalam memenuhi kebutuhan setiap orang. Dia juga menekankan pentingnya perpustakaan di dalam rumah sakit untuk “farmasi intelektual yang penuh dengan obat untuk setiap gangguan”.

Tahun 1904 biblioterapi diterima sebagai bagian dari kepastakawanan. Para pustawan mulai menyusun daftar buku untuk tujuan terapeutik dalam dua bentuk yang berbeda. Susunan pertama berisi daftar bacaan yang membantu seseorang dalam mengubah pikiran, perasaan dan perilaku. Sedangkan susunan kedua berisi buku-buku untuk individu yang mengalami gangguan emosional. Susunan kedua inilah yang digunakan untuk media katarsis dalam pengidentifikasian diri dengan karakter. Kemudian pada tahun 1916 istilah biblioterapi digunakan mulai digunakan oleh Crothers. Pada tahun 1930 Pomeroy membuat kemajuan dengan menulis penelitian yang berjudul “Biblioterapi : Sebuah Studi Hasil Layanan di Perpustakaan Rumah Sakit”. Pada tahun 1940 orang-orang mulai memuat artikel mengenai dasar filosofi dan psikologis biblioterapi.

Ketika tahun 1950-an, mahasiswa pascasarjana menyelesaikan disertasi dengan tema biblioterapi.<sup>43</sup>

### 3. Konsep Utama

Biblioterapi memiliki dua konsep utama, yakni kognitif biblioterapi dan afektif biblioterapi. Kognitif biblioterapi merupakan sebuah kegiatan konseling yang telah dilakukan pada awal abad 20 yang diselenggarakan oleh psikiater dan pustakawan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu konseli yang memiliki masalah psikologis. Mereka menawarkan buku yang sesuai dengan kesulitan atau permasalahan konseli dengan asumsi bahwa para konseli nantinya akan belajar dari proses membaca dan menerapkannya dalam kehidupan.

Asumsi dasar dari kognitif-behavioral biblioterapi adalah semua perilaku dapat dipelajari dan dapat diajarkan kembali dengan bimbingan yang tepat. Teori ini sangat bergantung pada hal-hal yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Asumsi ini dapat disimpulkan bahwa kognitif biblioterapi adalah proses belajar dari bahan bacaan berkualitas tinggi yang ditulis (bukan hanya dalam bentuk sastra) sebagai sarana terapi yang bertujuan untuk memberikan konseli kesempatan untuk dapat menguasai sebuah informasi dan memiliki sebuah keterampilan yang meningkatkan kualitas diri. Kognitif biblioterapi sebenarnya merupakan sebuah bentuk bantuan kepada diri sendiri atau dikenal dengan istilah *self-help*, yang

---

<sup>43</sup> Johnson A. Afolayan, "Documentary Perspective of Bibliotherapy in Education", ..., hal. 138.

hanya memerlukan sedikit pertemuan dengan seorang terapis atau konselor untuk melakukan intervensi mengenai bacaan yang dimiliki. Ada ribuan buku *self-help* yang diperjualbelikan dipasaran, namun tidak semua buku *self-help* dapat dikatakan sebagai biblioterapi. Sebuah kegiatan dapat dikatakan sebagai biblioterapi hanya ketika ada sebuah program atau pengobatan khusus.<sup>44</sup>

Intervensi dalam kognitif biblioterapi diatas dapat dikelompokkan dalam empat tingkatan, yakni tingkatan intelektual, sosial, perilaku, dan tingkatan emosional. Tingkatan intelektual membantu individu untuk memperoleh sebuah pengetahuan tentang perilaku untuk memecahkan masalah, mengetahui diri sendiri serta wawasan intelektual yang kemudian memudahkan konseli untuk menyelesaikan permasalahannya.

Tingkatan sosial dapat membantu individu untuk mengasah kepekaan sosial, menguatkan pola-pola sosial, budaya, menyerap nilai kemanusiaan dan saling memiliki satu sama lain. Tingkatan perilaku memberikan individu rasa percaya diri dalam mengungkapkan permasalahan yang sebelumnya sulit diungkapkan karena adanya rasa malu, takut atau rasa bersalah yang ada pada diri konseli sehingga terdorong untuk melakukan diskusi dengan keyakinan bahwa rahasianya akan aman bersama terapis.

---

23. <sup>44</sup> Z Shechtman, *Treating Child an Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*,..., hal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada tingkatan emosional, intervensi biblioterapi membantu konseli untuk dapat membawa perasaannya dan mengembangkan kesadaran emosial yang merangsang konseli untuk memiliki kemauan kuat dalam menyelesaikan permasalahan.

Setelah memahami konsep utama kognitif biblioterapi, konsep utama kedua dalam biblioterapi adalah afektif biblioterapi. Afektif biblioterapi adalah bentuk biblioterapi yang menggunakan bahan bacaan fiksi dan tulisan berkualitas tinggi yang mengajak konseli untuk terhubung dalam pengalaman emosional dan sebuah situasi melalui proses identifikasi, yang sering digunakan pada anak-anak atau remaja. Berbeda dengan kognitif biblioterapi yang menekankan pada teori perubahan perilaku, afektif biblioterapi bergantung pada teori psikodinamika yang dikemukakan oleh Sigmund dan Anna Freud.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asumsi dasar konsep ini ialah setiap orang menggunakan mekanisme pertahanan untuk melindungi dirinya. Ketika mekanisme tersebut sering digunakan, maka individu tersebut dapat terputus dengan emosinya, tidak bisa peka terhadap perasaan yang sebenarnya sehingga sulit menyelesaikan masalah yang dimiliki dengan baik. Sebuah cerita dapat memberikan wawasan pada konseli untuk dapat menggambarkan permasalahan yang dihadapi secara ringan dan halus sehingga konseli nantinya dapat menangani permasalahan secara langsung dengan lebih baik. Asumsi lain dari afektif biblioterapi adalah mengidentifikasi, mengeksplorasi dan merefleksikan emosi merupakan komponen penting

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam proses terapi. Identifikasi dapat membantu konseli mengenali diri dan bisa terhubung kembali dengan dunia emosionalnya. Kehidupan manusia, karakter seseorang, sebuah situasi dan pemecahan permasalahan yang ditampilkan oleh sebuah sastra dapat menjadi sebuah pengalaman yang bisa didapatkan oleh konseli.<sup>45</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, asumsi dasar dalam konsep afektif biblioterapi adalah sebuah kegiatan membaca bahan bacaan yang bisa membantu konseli untuk memperoleh wawasan dalam mengidentifikasi, mengeksplorasi, dan merefleksikan emosi secara ringan dan halus sehingga konseli dapat menangani permasalahan secara langsung dengan lebih baik.

#### 4. Tahap Perubahan dalam Biblioterapi

Biblioterapi memiliki tiga tahap perubahan yang nantinya bisa membantu seseorang meringankan permasalahan yang dihadapi. Tahapan tersebut adalah identifikasi, pembersihan, dan wawasan. Berikut penjabaran dari masing-masing tahap tersebut :

- a. Identifikasi, tahap ini dimulai saat pembaca, pendengar dan karakter cerita telah saling terhubung satu sama lain. Teknik ini bertujuan untuk memperluas konsep diri seseorang sebagai pembaca yang disadarkan bahwa individu tidak sendiri, ada seseorang diluar sana yang juga

---

<sup>45</sup> Z Shechtman, *Treating Child an Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*,..., hal. 24.

mengalami hal yang sama sehingga pembaca atau pendengar pasti bisa mendapatkan jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi.

- b. Pembersihan, setelah pembaca melewati proses identifikasi dengan karakter cerita, maka pembaca akan mengalami perasaan berupa ikatan emosional yang kuat dengan karakter cerita sehingga dapat merasakan juga ikut larut dalam situasi yang digambarkan oleh penulis cerita. Pada tahap ini pembaca akan memiliki efek pembersihan atau adanya kontrol dalam diri sehingga emosi yang awalnya meledak atau meluap berangsur-angsur normal dan tenang. Saat ini pula pembaca juga akan mencari solusi yang dihadapi bersama karakter cerita.
- c. Wawasan, pada tahap ini pembaca mulai menyadari bahwa permasalahan yang dialami bisa mengalami perubahan karena karakter dalam cerita memberikan alternatif pemecahan masalah yang nantinya juga akan menjadi panutan positif bagi konseli anak-anak. Tahap ini memungkinkan pembaca untuk bisa menganalisis karakter dan situasi sehingga bisa mengembangkan perilaku dan tindakan karakter dalam cerita untuk bisa menyelesaikan permasalahan pembaca sendiri. Keadaan ini kemudian dilaksanakan di kehidupan nyata pembaca sehingga ketika merasa sadar bahwa situasi dan kondisi di kehidupan nyata tidak seperti dalam cerita, maka pembaca bisa mencari solusi alternatif yang bisa digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Johnson A. Afolayan, "Documentary Perspective of Bibliotherapy in Education",..., hal.142.

## 5. Prosedur Pelaksanaan Biblioterapi

Kegiatan yang menggunakan biblioterapi tentunya telah melalui berbagai tahap konseling umum yang kemudian dari proses tersebut disimpulkan bahwa penggunaan biblioterapi bisa sesuai dengan permasalahan yang ada. Proses konseling yang hendaknya dilakukan sebelum memasuki proses biblioterapi antara lain :

- a. Identifikasi masalah, dimaksudkan untuk mengetahui masalah beserta gejala yang tampak.
- b. Diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya.
- c. Prognosis, merupakan langkah untuk mengukur tingkat permasalahan dan kemungkinan pemberian bantuan sehingga bisa menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah

- d. Terapi (*treatment*), adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam proses konseling. Setelah ditetapkan bahwa terapi yaang diberikan adalah biblioterapi, maka proses pemberian terapinya adalah seperti berikut :

- 1) Awali dengan motivasi. Peneliti atau konselor dapat memberikan kegiatan pendahuluan, seperti permainan atau bermain peran, yang dapat mernotivasi konseli untuk terlibat secara aktif dalam biblioterapi. Berikan gambaran pada konseli mengenai manfaat yang akan didapatkan atau keuntungan yang diperoleh ketika konseli

nantinya mau melakukan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonalnya.

- 2) Memberikan waktu yang cukup untuk membaca bahan-bahan bacaan yang telah disiapkan hingga selesai. Sebelumnya, konselor sudah memahami benar bahan-bahan bacaan yang disediakan. Peneliti menggunakan bahan bacaan berikut : “Peter si Pendusta”, “ Kisah Nyata : Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”, “Abu Ghiyats dan Istrinya”, “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”, dan “Riwayat Nabi Muhammad SAW seri 1, 2, dan 3”.

- 3) Lakukan inkubasi. Konselor memberikan waktu pada konseli untuk merenungkan dan merefleksi materi yang baru saja dibaca. Berikan dorongan pada konseli untuk bisa memahami isi cerita atau bacaan yang telah dibaca sehingga konseli bisa menangkap nasihat dan pengetahuan dari bahan bacaan.

- 4) Tindak lanjut. Sebaiknya tindak lanjut dilakukan dengan metode diskusi. Melalui diskusi konseli mendapatkan ruang untuk saling bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Kemudian, konselor membantu konseli untuk merealisasikan pengetahuan itu dalam hidupnya.<sup>47</sup>

- e. Evaluasi (*follow up*), langkah yang dimaksudkan untuk mengatakan sejauh mana hasil dari proses konseling yang telah dilaksanakan,

---

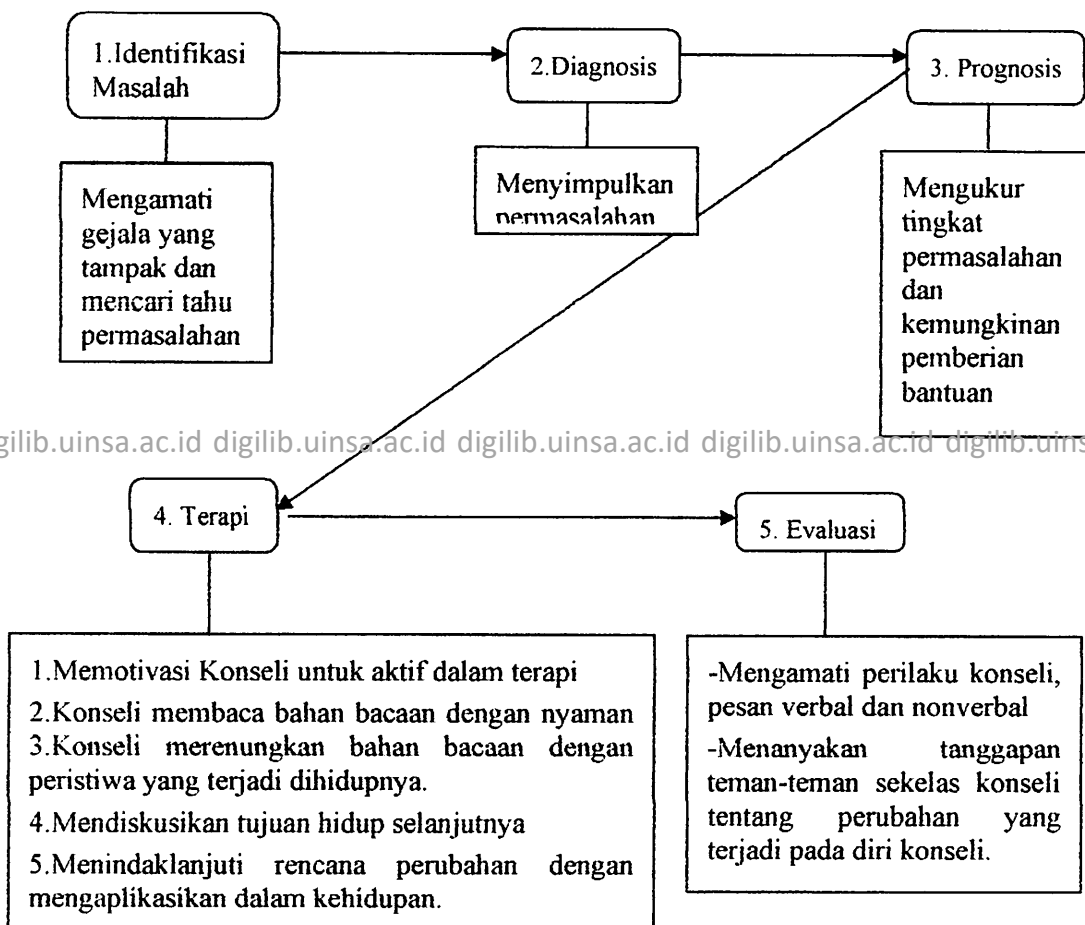
<sup>47</sup>Wawan Darmawan dkk, “Penerapan Bibliotherapy di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo”, *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, No.1 (Vol.1, 2012), hal. 4.

langkah ini sekaligus untuk menentukan langkah klien untuk jangka panjangnya.<sup>48</sup>

Proses pelaksanaan konseling menggunakan biblioterapi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal yang nantinya akan digunakan dapat digambarkan seperti berikut :

Gambar 2.1.

### Proses Konseling dengan Biblioterapi



<sup>48</sup> Aswadi, *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), hal.40.

Sebelum melaksanakan biblioterapi hendaknya konselor melakukan persiapan yakni memastikan bahwa konseli benar-benar memiliki kemampuan membaca yang baik, sehingga keseluruhan pesan yang disampaikan oleh bahan bacaan dapat diterima dengan baik oleh konseli. Untuk konseli yang memiliki permasalahan yang membutuhkan strategi khusus, bisa diberikan buku bacaan non fiksi seperti manajemen kemarahan.<sup>49</sup> Untuk lebih jelas mengenai pemilihan bahan bacaan yang tepat untuk konseli, berikut hal-hal yang perlu diperhatikan :

- a. Mengetahui latar belakang dan permasalahan konseli dengan sangat baik. Tahap ini diperlukan adanya kemampuan konselor untuk bisa menggali permasalahan konseli dengan menggunakan keterampilan komunikasi konseling seperti melakukan pertanyaan terbuka, pertanyaan tertutup, *responding to feeling*, *responding to meaning* dan *responding to content* dan lain sebagainya.
- b. Bahan bacaan yang digunakan harus sesuai dengan tingkat kemampuan baca konseli, agar konseli dapat memahami bacaan yang digunakan serta merefleksikan pada diri.
- c. Tulisan yang dibaca harus menarik konseli agar bisa lebih termotivasi dalam membaca.
- d. Tokoh atau karakter yang ada pada bahan bacaan harus bisa memunculkan rasa empati dan memberikan contoh yang sesuai dengan

---

<sup>49</sup> Dale Elizabeth Pehrsson and Paula McMillen, "Bibliotherapy : Overview and Implications for Counselors", ..., hal. 1.

permasalahan konseli agar konseli bisa lebih memahami dan tahu perilaku yang bisa dilakukan untuk meningkatkan diri.

- e. Alur cerita yang tertulis dalam bahan bacaan harus bisa digunakan dan diterapkan pada masa kini.<sup>50</sup>

Perlu diperhatikan bahwa biblioterapi tidak dapat digunakan untuk individu yang mengalami gangguan emosional yang berat. Ketika seseorang mengalami permasalahan seperti itu, maka perlu adanya penanganan khusus dari seorang profesional. Konselor tentunya diharapkan bisa mengetahui kepribadian individu yang akan dibantu. Jika tetap memaksakan untuk menggunakan biblioterapi pada individu yang memiliki permasalahan berat, bisa jadi masalah yang dihadapi akan semakin berat.<sup>51</sup>

## 6. Manfaat Biblioterapi

Penggunaan biblioterapi dalam memberikan terapi kepada konseli

dalam sebuah proses konseling memberikan banyak manfaat yang bisa berdampak baik pada konseli. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

- a. Mengurangi stres atau tekanan yang dihadapi konseli
- b. Dari segi emosi, terapi membaca atau biblioterapi dapat membantu memulihkan keadaan individu yang memiliki trauma.
- c. Menghilangkan kebosanan yang dialami oleh seseorang.

---

<sup>50</sup>Ella Zulaeha, *Biblioterapi: Penghalau Galau dan Depresi*, ([http://www.kompasiana.com/ella\\_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi](http://www.kompasiana.com/ella_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi)) diakses pada 18 Oktober 2016.

<sup>51</sup>Johnson A. Afolayan, "Documentary Perspective of Bibliotherapy in Education", ..., hal. 144.

- d. Dapat menurunkan ketegangan dalam diri konseli.
- e. Topik yang dipaparkan dalam sebuah buku bacaan yang menarik dan berkualitas dapat merilekskan pikiran dan mengajak konseli untuk hanyut dalam latar cerita.
- f. Dapat meningkatkan wawasan konseli.
- g. Membantu konseli untuk dapat memahami permasalahan yang dimiliki dengan lebih baik sehingga konseli memiliki solusi atas pemecahan masalahnya dan memiliki semangat untuk menata masa depan yang cerah.<sup>52</sup>

Selain tujuh manfaat diatas, biblioterapi juga dapat meningkatkan rasa kasih sayang seseorang, mengembangkan perasaan empati dan kesadaran diri. Sangat bermanfaat untuk menjelaskan nilai-nilai, penanaman identitas budaya dan kebanggaan etnis. Jika dilakukan dalam konseling kelompok, biblioterapi dapat merangsang seseorang untuk bisa lebih terbuka dan melatih komunikasi sehingga bisa bertukar pikiran dengan lebih menyenangkan.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>Ella Zulaeha, *Biblioterapi: Penghalau Galau dan Depresi*, ([http://www.kompasiana.com/ella\\_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi](http://www.kompasiana.com/ella_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi)) diakses pada 18 Oktober 2016.

<sup>53</sup>Dale Elizabeth Pehrsson and Paula McMillen, "Bibliotherapy : Overview and Implications for Counselors",...,hal. 1.

## B. Keterampilan Interpersonal

### 1. Definisi Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal dapat didefinisikan secara luas sebagai suatu keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa berkomunikasi dengan efektif dengan orang lain atau sekelompok orang.<sup>54</sup>

Kemampuan untuk menjalin interaksi sosial dan menjaga sebuah hubungan sosial serta memiliki kemampuan untuk membuat sebuah pemikiran, membedakan perasaan yang muncul, dari seseorang juga merupakan sebuah definisi keterampilan interpersonal lainnya.<sup>55</sup>

Dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan interpersonal adalah sebuah keterampilan seseorang yang terdiri atas kemampuan untuk berfikir, memahami perasaan orang lain agar dapat melakukan sebuah interaksi sosial dan bisa menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Orang yang memiliki keterampilan interpersonal yang sangat baik akan mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, bisa cepat memahami suasana hati, sifat, motif, dan kepribadian orang lain yang nantinya akan memberikan

---

<sup>54</sup>D.M Rungapadiacy, *Interpersonal Communication and Psycholog for Health Care Proffessionals : Theory and Practice*. (Edinburgh: Buutterworth-Heinemann, 1999), hal. 193.

<sup>55</sup>Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 120

sebuah keberhasilan dalam melakukan sebuah interaksi sosial dengan orang lain.<sup>56</sup>

Keterampilan ini memiliki karakteristik yang membedakan dari keterampilan yang lain. karakteristik tersebut antara lain :

- a. Mengembangkan dan menciptakan sebuah relasi sosial yang baru secara efektif.
- b. Memberikan sebuah rasa empati yang lebih dalam pada seseorang.
- c. Menambah pengetahuan tentang komunikasi verbal dan nonverbal
- d. Memberikan kemampuan untuk dapat mempertahankan relasi sosial dengan efektif.
- e. Menambah wawasan komunikasi secara efektif sehingga mampu mendengar, berbicara dan menulis secara efektif.<sup>57</sup>

Berbagai karakteristik diatas menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal ini tidak hanya menjadi sebuah kemampuan yang bisa dimanfaatkan untuk berinteraksi dengan orang lain tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik.

## 2. Kompetensi Keterampilan Interpersonal

Memiliki keterampilan interpersonal merupakan hal yang sangat diinginkan bagi sebagian orang karena keterampilan ini bisa menunjang seseorang untuk bisa berinteraksi dengan orang lain dengan baik dan efektif. Seperti keterampilan lain yang memiliki kompetensi yang

---

<sup>56</sup>T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*, (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal. 23.

<sup>57</sup> T. Safaria, *Interpersonal Intelligence*,..., hal. 25.

menyertai, keterampilan interpersonal pun memiliki kompetensi khusus yang harus dimiliki. Adapun kompetensi keterampilan interpersonal adalah seperti berikut :

a. Adanya kesadaran diri

Kesadaran diri ini maksudnya adalah mampu menempatkan diri dalam sebuah situasi atau kondisi tertentu. Seperti bisa memberikan rasa empati ketika mengetahui orang lain sedang berduka atau bisa memberikan rasa aman ketika bersama seseorang yang sedang tertekan.<sup>58</sup>

b. Mau mendengarkan dengan efektif

Mendengar dengan efektif ialah proses mendengarkan secara aktif yang dikatakan oleh orang lain sehingga bisa merespon dengan tepat terhadap masukan yang diberikan. Hal ini tidak hanya berlaku untuk seorang pembicara tetapi juga berlaku untuk pendengar dalam sebuah kegiatan.<sup>59</sup> Ketika orang lain menyebutkan sesuatu yang kurang dapat dimengerti, maka seorang pendengar dapat memposisikan dirinya sebagai orang yang berbicara, sehingga informasi yang didapatkan bisa lebih diterima dengan baik.<sup>60</sup>

Proses mendengarkan dimulai ketika telinga telah mendapatkan sebuah suara yang kemudian diterima oleh daerah kortikal otak.

---

<sup>58</sup> Julia Braham and Carol Elston, *Listening and Interpersonal Skills Review*, Psychological Sciences University of Leeds, (January 2010), hal. 1.

<sup>59</sup> Julia Braham and Carol Elston, *Listening and Interpersonal Skills Review*,..., hal. 3.

<sup>60</sup> Anthony Sturgess and Phil Higson, *High Impact Interpersonal Skills*, (Apex Leadership Ltd & bookboon.com, 2013), hal. 13.

Informasi itu kemudian diterima dan diambil makna yang terkandung didalamnya sehingga penerima bisa menafsirkan apa yang diterima dengan efektif. Untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang baik, seorang pendengar haruslah seseorang yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk berempati dengan pembicara karena pada saat informasi diberikan, tentunya terjadi sebuah proses penghargaan yang menuntut rasa empati satu sama lain yang nantinya bisa menentukan keberhasilan proses komunikasi.<sup>61</sup>

Dengan mendengarkan, maka proses diskusi dapat berlangsung dengan baik tanpa terjadi kesalah pahaman yang dapat memicu timbulnya pertentangan.

c. Memiliki kemampuan untuk menanyakan informasi

Kemampuan ini merupakan sebuah kemampuan untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan agar interaksi yang berlangsung selama proses komunikasi bisa berjalan dengan efektif.<sup>62</sup>

d. Memiliki ketegasan agar terhindar dari sebuah konflik

Kemampuan ini dikenal dengan istilah asertif, yakni mengungkapkan ketidaksetujuan atas sesuatu yang diberikan. Mengungkapkan perasaan-perasaan secara jelas dan mempertahankan

---

<sup>61</sup> Julia Braham and Carol Elston, *Listening and Interpersonal Skills Review*,..., hal.3.

<sup>62</sup> Julia Braham and Carol Elston, *Listening and Interpersonal Skills Review*,...,hal.1.

hak yang telah dimiliki secara tegas tanpa melukai perasaan orang lain.<sup>63</sup>

Seperti dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*"Hai orang-orang beriman. Apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung"* (QS. al-Anfaal [8]:45)<sup>64</sup>

Tegas juga merupakan sikap komunikasi yang menghormati lawan bicara dengan menyampaikan pemikiran dengan sebenarnya, namun tetap dalam keadaan dan perasaan yang tenang sehingga kedua belah pihak bisa menerima keputusan satu sama lain dengan lapang.

#### e. Pengetahuan mengenai komunikasi non verbal

Proses komunikasi yang terjadi dalam sebuah interaksi sosial

tidak hanya dilakukan secara lisan saja, namun juga tersirat dari adanya sebuah gerakan atau tanda-tanda yang disebut dengan non verbal.

Berikut ini pengelompokan informasi yang diberikan secara non verbal:

- 1) Pesan kinetik, merupakan sebuah pesan yang disampaikan melalui gerakan tubuh, seperti gerakan wajah atau yang disebut dengan fasial, melalui gerakan anggota badan atau gestural, juga melalui keseluruhan anggota tubuh atau postural.

<sup>63</sup> D. Perlman dan P.C Cozby, *Social Psychology*, (New York: Holt, Rinehart, and Winston, 1983), hal. 389.

<sup>64</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur'an dan Hadis Jilid 4*, (Jakarta: Widya Cahya, 2009), hal. 146.

2) Pesan proksemik, adalah sebuah informasi yang diberikan dengan memberikan jarak atau waktu yang menunjukkan sebuah kedekatan satu sama lain.

3) Pesan arrtifaktual, pesan ini diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian dan kosmetik yang biasanya digunakan untuk menunjukkan kelas sosial seseorang.<sup>65</sup>

4) Pesan paralinguistik, merupakan sebuah pesan yang diucapkan melalui adanya perbedaan cara pengucapan atau penyampaian sebuah pesan , berupa keras kecilnya suara, nada suara yang digunakan, adanya perubahan suara, yang bisa memberikan makna atau dampak yang berbeda di setiap pengucapannya.<sup>66</sup>

5) Pesan sentuhan dan bebauan, lewat sentuhan dapat merasakan sebuah emosi yang terkandung dalam pesan yang disampaikan, seperti rasa sayang, takut, marah, suka, senang, bergurau, dan perhatian. Sedangkan bebauan dapat menjadi sebuah tanda wilayah seseorang, mengidenifikasi keadaan emosional, dan untuk menarik lawan jenis.<sup>67</sup>

Sumber lain menyebutkan bahwa kompetensi dalam keterampilan interpersonal terdiri atas lima aspek kompetensi. Aspek-aspek tersebut antara lain :

a. Mampu untuk berinisiatif

---

<sup>65</sup>Zaka Putra Ramdani, *Gesture*, (Klaten: Hafamira, 2015), hal. 6-8.

<sup>66</sup>Zaka Putra Ramdani, *Gesture*,..., hal. 154.

<sup>67</sup>Zaka Putra Ramdani, *Gesture*,..., hal. 8.

Inisiatif merupakan suatu usaha dalam memulai sesuatu, dalam keterampilan interpersonal kemampuan mengambil inisiatif dimaksudkan untuk mau memulai suatu interaksi sosial dengan orang sekitar atau lingkungan sekitar. Mau memulai merupakan suatu awal yang baik untuk mendapatkan pengalaman yang berharga, banyak hal-hal baru yang bisa didapatkan hanya dari sebuah inisiatif yang dilakukan.

b. Memiliki sikap terbuka

Kemampuan ini sangat dibutuhkan ketika akan memulai sebuah perkenalan dan meneruskannya ke arah hubungan yang lebih pribadi atau mendalam.<sup>68</sup> Bersikap terbuka maksudnya ialah mau memberikan informasi tentang diri sendiri dan memberikan orang lain kesempatan untuk mengetahui dirinya lebih dalam.<sup>69</sup> Tidak hanya membiarkan orang lain mengetahui tentang dirinya, namun individu itu sendiri juga harus memiliki penghargaan yang tinggi atas apa yang orang lain miliki sehingga orang lain juga dapat menghargai dirinya.

c. Terdapat kemampuan asertif dalam diri

Dalam keterampilan interpersonal, adakalanya seseorang dituntut untuk bisa mengatakan ketidaksetujuan terhadap sesuatu atau peristiwa yang tidak bisa diterima oleh pemikirannya. Ketidaksetujuan ini diungkapkan secara jelas, dan bisa dengan tegas mengatakan apa yang

<sup>68</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2008), hal.28.

<sup>69</sup> L.S Wrightsman dan K. Daux, *Social Psychology in 80's*, (Monterey: Brooks/Cole Publishing Company, 1981), hal. 157.

diinginkan tanpa melukai perasaan lawan bicaranya. Yakni berkata dengan sejujurnya apa yang dirasakan dan dipikirkan<sup>70</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الصَّدْقَ بِرٌّ وَإِنَّ الْبُرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَخَرَّى الصَّدْقَ حَتَّى (يَكْتُمَ عِنْدَ اللَّهِ صَدَقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ فَجُورٌ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَخَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يَكْتُمَ كَذِبًا) (متفق عليه)

*“Dari Ibnu Mas’ud, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan, dan kebaikan itu membawa ke surga. Seseorang akan selalu bertindak jujur sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu membawa kepada kejahatan, dan kejahatan itu membawa ke neraka. Seseorang akan selalu berdusta sehingga ia ditulis di sisi Allah sebagai pendusta” HR Mutafaqqun Alaih<sup>71</sup>*

#### d. Memiliki kemampuan untuk memberi dukungan

Memberikan dukungan pada orang lain dalam bentuk memberi ketenangan pada teman yang kesusahan atau memberikan rasa nyaman kepada seseorang yang bersedih merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang sangat membantu ketika seseorang membutuhkan orang lain. Dari sebuah rasa empati atau memahami, mengerti apa yang dirasakan orang disekitarnya, bisa menumbuhkan rasa ingin menolong yang dengan berjalannya waktu akan menjadikan individu tersebut sebagai orang yang memiliki rasa empati yang tinggi sehingga bisa menolong lebih banyak orang lagi dalam kehidupannya.<sup>72</sup>

<sup>70</sup> Fuad Nshori, *Psikologi Sosial Islami*,..., hal. 27.

<sup>71</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur'an dan Hadis Jilid 4*,..., hal. 385.

<sup>72</sup> D. Buhmester dkk, *“Five Domains of Interpersonal Competences in Peer Relationships”*, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.55 (1988), hal. 933.

e. Bisa mengatasi konflik yang terjadi

Komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih tentunya bisa mengarahkan pembicaraannya pada diskusi yang menyenangkan, namun tak jarang juga terjadi perdebatan kecil yang nantinya bisa menjadi sebuah konflik. Konflik yang terjadi biasanya ditandai dengan adanya pihak yang kurang suka, menghalangi atau mengganggu jalannya interaksi yang berlangsung. Ketika sebuah konflik terjadi, maka ada dua pilihan yang bisa diambil oleh pihak yang bersangkutan, membiarkan konflik terus berlarut hingga menjadi-jadi atau menyelesaikan konflik tersebut agar bisa mendamaikan suasana yang memanas. Sesuai dalam firman Allah SWT :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ

فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut kepada mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (QS. Ali Imran [3]:159)<sup>73</sup>*

Seseorang yang bisa menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam sebuah interaksi tentunya memiliki kemampuan yang baik dalam

<sup>73</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur'an dan Hadis Jilid 4*,..., hal.

berhubungan sosial sehingga kompetensi dalam keterampilan interpersonalnya sudah terpenuhi dengan sangat baik.<sup>74</sup>

Sejumlah kompetensi menunjukkan bahwa keterampilan interpersonal merupakan sebuah keterampilan yang memiliki beberapa perpaduan antara memodifikasi cara berkomunikasi dan juga menarik perhatian orang lain agar bisa memiliki hubungan yang baik dan lebih mendalam. Kompetensi tersebut bisa disimpulkan seperti berikut :

- a. Memiliki kemampuan kecakapan seperti asertif, mau membuka diri, mau mendengarkan orang lain dengan baik dan efektif, memberikan dukungan, dan mau bertanya tentang sebuah informasi yang dibutuhkan
- b. Memiliki kemampuan berperilaku seperti bersikap empati pada orang lain, sadar akan dirinya sendiri, dan bisa mengatasi konflik yang dimiliki dengan baik.

Komunikasi adalah keadaan dimana dua orang atau lebih

membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang nantinya akan terjadi sikap mengerti satu sama lain.<sup>75</sup> Tentunya antara satu kompetensi dan kompetensi lain saling berkaitan satu sama lain sehingga bila semua kompetensi tersebut dapat dikuasai dengan baik maka seseorang bisa menjadi pribadi baru yang lebih baik dari sebelumnya.

Macam-macam kompetensi dalam keterampilan interpersonal diatas tentunya bisa dikuasai dengan baik bila individu bisa sering berinteraksi

<sup>74</sup> Fuad Nashori, *Psikologi Sosial Islami*,..., hal. 30.

<sup>75</sup> Everett M. Roger and D. Lawrence Kincaid, *Communication Network: Towards a New Paradigm for Research*, (New York: Free Press, 1981), hal. 18

dengan orang lain sehingga perkembangan sosial, perkembangan emosi dan perkembangan hubungan interpersonal yang dimiliki bisa meningkat signifikan dibanding dengan individu yang kurang berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.<sup>76</sup>

Ketika telah terjadi interaksi yang baik dengan lingkungan, tentunya akan terjadi reaksi aktif dan reaksi pasif yang menyertai. Reaksi aktif terbagi menjadi dua, yakni reaksi aktif positif dan reaksi aktif negatif. Reaksi aktif positif ialah reaksi yang terjadi ketika seseorang bermaksud untuk memperbaiki hubungan, sedangkan reaksi aktif negatif adalah reaksi yang terjadi ketika seseorang memutuskan atau menyudai hubungan yang terjalin. Di sisi lain reaksi pasif yang positif adalah menunggu perkembangan sampai membaik sendiri atau terjadi reaksi pasif negatif, yakni mengabaikan hubungan itu dan menunggu sampai masalah menjadi semakin buruk.<sup>77</sup>

Selain itu, kemauan dalam diri untuk bisa meningkatkan keterampilan interpersonal juga sangat berpengaruh, bila individu kurang memiliki ketertarikan untuk menambah kemampuannya dalam berinteraksi dengan lingkungan, tentunya juga akan menghambat perkembangan keterampilan interpersonalnya.

---

<sup>76</sup>L. Kramer dan J.M Gottman, "Becoming a Sibling: With a Little Help from Friend", *Journal of Developmental Psychology*, Vo. 28 (1992), hal. 692.

<sup>77</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*,..., hal.223.

### C. Implementasi Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal

Biblioterapi dengan keterampilan interpersonal dalam penelitian ini sangat erat kaitannya. Antara satu dengan yang lain saling berhubungan dalam membantu konseli melakukan perubahan diri. Pada penelitian ini, biblioterapi merupakan sebuah proses terapi yang digunakan untuk memfasilitasi konseli dalam menguasai kompetensi yang ada pada keterampilan interpersonal.

Buku bacaan yang telah disediakan oleh konselor nantinya bisa membuat konseli menguasai atau memahami maksud yang terkandung dalam buku yang kemudian direfleksikan dalam diri konseli sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan konseli. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan seorang peneliti pada lima anak sekolah dasar yang mengungkapkan bahwa kegiatan membaca dalam biblioterapi dapat menjadi masukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menginterpretasi isi bacaan, menerjemahkan simbol dan huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu, seperti rasa haru dan simpati ke dalam diri. Penelitian inipun mengkaji tentang kejujuran para siswa yang kemudian diterapi secara berkelompok menggunakan biblioterapi.<sup>78</sup>

Hal serupa juga diungkapkan pada sebuah penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas sekolah menengah pertama dimana biblioterapi bisa memberikan perubahan berupa adanya sikap percaya diri dan memiliki komitmen yang lebih tinggi jika para konseli bisa

---

<sup>78</sup> Iin Munawaroh, *Efektivitas Bibliokonseling untuk Mengembangkan Karakter Jujur Siswa Kelas IV di SDN Percobaan 1 Malang*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 10.

membaca dan memahami isi buku yang kemudian diinterpretasikan dalam kehidupan. Perubahan ini juga ditunjang dengan adanya perubahan pola pikir percaya diri rendah menjadi percaya diri.<sup>79</sup>

Penelitian menggunakan biblioterapi dalam menangani dekadensi keimanan semakin mempertegas bahwa biblioterapi bisa digunakan untuk mengalihkan orientasi penyimpang seorang konseli menjadi beberapa pandangan baru yang positif sehingga konseli bisa menjalani kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat serta kembali pada jalan yang sesuai dengan hukum agama.<sup>80</sup>

Penggunaan biblioterapi yang bisa mengubah diri seseorang bisa diterapkan untuk mengembangkan karakter tanggungjawab yang dilakukan pada 65 subyek penelitian dimana biblioterapi diterapkan dalam sebuah eksperimen yang kemudian menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode biblioterapi dan metode diskusi dilema moral dan tanggungjawab bisa diketahui bahwa biblioterapi sangat bermanfaat sebagai *nurturant effect* atau diperolehnya pengetahuan tentang materi bacaan, timbulnya sikap kritis dan bertambahnya wawasan pembaca.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wahyu Puja Utama, *Efektivitas Pemberian Layanan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IX C di SMP I.B Krida Utama 2 Loceret,...*, hal. 9

<sup>80</sup> Ahmad Zainuri, *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Seorang Mahasiswa di Surabaya Studi Kasus Seorang Mahasiswa yang Menyelesaikan Masalah dengan Minuman Keras*, (Skripsi: Fakultas dakwah dan Komuniiasi Universeitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2013), hal. 91.

<sup>81</sup> Noviana Dewi dan Nonik Prihartanti, *Metode Biblioterapu dan Diskusi Dilema Moral untuk Mengembangkan Karakter Tanggungjawab*, *Jurnal Psikologi*, 1 (Juni, 2014) hal. 48.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berbagai penelitian diatas menunjukkan bahwa biblioterapi yang nantinya digunakan oleh peneliti dalam membantu konseli dalam meningkatkan keterampilan interpersonal bisa diterapkan apabila konseli bisa menyerap isi bahan bacaan kedalam dirinya, mau menginterpretasi isi bacaan, menerjemahkan simbol dan huruf ke dalam kata dan kalimat yang memiliki makna tertentu, sehingga dari konseli bisa mengubah pola pikir menjadi lebih positif dari sebelumnya. Juga dengan proses diskusi mengenai bahan bacaan tersebut, maka konseli akan mudah untuk menetapkan tujuan selanjutnya yang akan mengarahkan pada perubahan perilaku dan perasaan konseli.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

#### PENYAJIAN DATA

##### A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

###### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Khadijah beralamat di Jl. A. Yani 2-4, Surabaya. Merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama bersama Lembaga Pendidikan M'arif NU dan Muslimat NU cabang Surabaya. Dikenal oleh hampir seluruh masyarakat muslim di pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan. Bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari negara tetangga Singapura, Malaysia, Suriname, Kuwait, dan Arab Saudi. Berstatus Terakreditasi A, berlokasi tepat disamping Rumah Sakit Islam Wonokromo, Surabaya.

Selain menyiapkan para siswa untuk memiliki kualifikasi lulusan SMP pada umumnya, secara khusus membekali pengetahuan agama Islam yang cukup seperti dapat membaca al-Qur'an, hafal surat-surat pendek, terbiasa membaca tahlil, gemar membaca sholawat Nabi, dzikir dan istighosah, dapat berbahasa Arab dan Inggris untuk komunikasi sehari-hari serta dapat melaksanakan amaliyah keagamaan sehari-hari dengan benar sesuai ajaran Ahlu as-Sunnah Wa al-Jama'ah 'ala Nahdlatul al-'Ulama'.

- a. Visi : "Terwujudnya Sumber Daya Manusia Indonesia yang Kompetitif dan Berakhlakul karimah"

Indikator visi :

- 1) Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan/diterima di jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Mampu berfikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah
- 3) Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya
- 4) Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen
- 5) Bisa menjadi teladan untuk teman dan masyarakat.

b. Misi :

Untuk mencapai visi diatas, dikembangkan misi sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa bisa berkembang secara maksimal
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama secara nyata.
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

Berdasarkan visi dan misi diatas, maka SMPKhadijah merumuskan tujuan seperti berikut :

a. Mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan scientific dan mengembangkan model pembelajaran Project based learning, Discovery learning, Problem based learning pada perangkat pembelajaran guru.

b. Memperoleh nilai UN dengan rata-rata minimal sebagai berikut:

Bahasa Indonesia : 8,20

Matematika : 7.50

Ilmu Pengetahuan Alam : 8.00

Bahasa Inggris : 7,60

c. Memiliki lulusan yang masuk dalam peringkat sepuluh besar dengan rata-rata nilai UN se Kota Surabaya/ Jawa Timur

d. Memanfaatkan fasilitas IT untuk pengembangan potensi peserta didik

e. Menghasilkan dan mempublikasikan produk ( proyek ) dari kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran

f. Mampu berkomunikasi bahasa harian dengan bahasa asing (arab/inggris)

g. Mengembangkan potensi bakat minat peserta didik dengan program ekstrakurikuler

h. Memperoleh prestasi dalam kompetisi

- i. Membaca Al Qur'an dengan tartil dan mampu hafal surat-surat pilihan sebagaimana yang tercantum pada buku KPI (Kecapakan Penerapan Ibadah)
- j. Berhujjah dalam mempertahankan keyakinan dan amaliyahnya
- k. Menjadi imam /makmum dalam pengamalan amaliyah nahdiah (diba', tahlil, istighotsah)
- l. Melaksanakan dakwah bil maal dengan pengumpulan dana sosial dan baitul mal dari sisa uang jajan sebagai bentuk empati kepada sesama
- m. Mengembangkan budaya 4S (Senyum, Sapa, Salam, Salim)
- n. Mengembangkan karakter tawasuth, tawazun, tasamuh dan i'tidal
- o. Mengoptimalkan fungsi laboratorium Bahasa, Komputer, Agama dan IPA-Matematika

Sekolah ini memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang terbilang sangat lengkap yakni gedung sekolah yang miliki sendiri, asrama putra dan putri, ruangan kelas dan kantor yang ber-AC, ruang multimedia, laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan internet, perpustakaan, masjid sekolah, unit kesehatan sekolah (UKS), lapangan volly, lapangan basket dan futsal, serta ruang konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah ini bisa dikatakan sangat mumpuni dan aktif. Bisa dilihat dari bentuk-bentuk layanan yang diberikan, yakni layanan konseling kelompok, layanan konseling individu, layanan informasi, dan bimbingan belajar. Semua

layanan tersebut berjalan dengan baik dan semestinya. Guru BK di SMP Khadijah terdiri dari 3 orang yang mana masing-masing guru mengampu satu angkatan misalnya saja satu angkatan siswa kelas 8 diampu oleh satu penanggung jawab guru BK yakni Bu Ratna. Beberapa siswa akan pergi ke ruang BK untuk melaksanakan konsultasi. Sistem yang berlaku di BK SMP Khadijah ini juga menggunakan sistem jemput bola, yang mana beberapa siswa yang bermasalah akan mendapatkan layanan konseling oleh guru BK yang bertanggungjawab pada tiap angkatan siswa. Di sekolah ini menggunakan sistem point digital yang mana semua data pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dimasukkan secara langsung ke dalam sistem akademik yang dimiliki oleh sekolah, hal ini hanya dapat diakses oleh guru BK saja.

BK disekolah ini memiliki waktu untuk masuk ke kelas setiap satu bulan sekali dengan waktu kurang lebih satu jam pelajaran di setiap kelas. Di SMP Khadijah ini berlaku adanya konselor sebaya yang mana konselor-konselor ini diambil beberapa siswa dari setiap kelas yang dalam pemilihannya terdapat tes yang telah ditentukan untuk menjadi seorang konselor sebaya. Tugas-tugas yang dipegang oleh konselor sebaya adalah pencatatan pelanggaran yang terjadi dikelas maupun diluar kelas yang masih membawa nama baik sekolah, sebagai informan yang akan memberikan informasi kepada guru BK.

Ketika memberikan layanan bimbingan dan konseling pada seorang murid, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK di sekolah ini yaitu :

- a. Pertama guru BK akan memanggil murid yang bermasalah atau mempunyai masalah tersebut dengan menggunakan surat panggilan BK.
- b. Murid yang bermasalah atau mempunyai masalah tersebut mendatangi ruangan BK dan menghadap guru BK.
- c. Siswa atau siswi mengucapkan salam ketika memasuki ruangan.
- d. Guru BK menggali permasalahan yang dialami oleh siswa ataupun siswi (bagi yang terkena masalah).
- e. Guru BK Menggali info kenapa murid tersebut menjadi bermasalah (bagi yang bermasalah).
- f. Mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang dialami siswa ataupun siswi.
- g. Guru BK Membangkitkan rasa optimis dan berpikir positif, bahwa setiap cobaan pasti ada hikmahnya.
- h. Guru BK Mendoakan kepada siswa ataupun siswi supaya proses akademik berjalan dengan lancar dan keluarga agar diberi kelancaran.
- i. Siswa atau siswi berpamitan dengan mengucapkan salam

## 2. Deskripsi Konselor

Penelitian ini dilakukan oleh seorang konselor dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang ingin membantu konseli dalam melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Adapun biodata konselor antara lain :

a. Identitas diri

Nama : Faradilah Rosyada Ghufon  
 Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 13 September 1995  
 Alamat : Jl. Wonorejo IV, No. 36D, Tegalsari,  
 Surabaya  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam

b. Riwayat pendidikan

TK : TK Aisyah Busthanul Athfal Surabaya  
 SD : SD KHADIJAH Surabaya  
 SMP : SMP KHADIJAH Surabaya  
 SMK : SMK Kesehatan NUSANTARA Surabaya

c. Pengalaman

Konselor pernah melakukan beberapa kali proses konseling ketika melakukan tugas perkuliahan pada semester III hingga semester VI. Saat konselor semester III proses konseling pernah dilakukan pada seorang remaja yang kesulitan dalam melamar pekerjaan karena kurangnya kepercayaan diri dalam melakukan interview dengan pemilik tempat kerja. Selain itu, konselor juga melakukan proses konseling

untuk membantu salah satu mahasiswa semester III yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi yang dimiliki.

Ketika semester V konselor melakukan proses konseling untuk membantu salah satu mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah semester III yang mengalami kesulitan dalam menjalani kegiatan perkuliahan. Sedangkan pada saat konselor memasuki akhir semester V konselor membantu seorang mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Jurusan Dakwah semester V yang memiliki kesulitan penyesuaian diri dalam lingkungan pondok pesantren.

Semester VI oleh konselor diisi dengan melakukan pendampingan menggunakan terapi islam pada seorang pasien di Rumah Sakit William Booth yang membutuhkan bantuan dalam menyakinkan diri untuk bisa yakin dalam mendapatkan kesembuhan dan kelancaran pada proses penobatan. Selain itu, konselor juga melakukan pendampingan pada seorang anak autisme yang tinggal di sekitar rumah konselor.

### 3. Deskripsi Konseli

#### a. Data konseli yang diteliti :

|               |                                 |
|---------------|---------------------------------|
| Nama          | : Nisrina                       |
| Kelas         | : VIII E                        |
| Umur          | : 14 tahun                      |
| Jenis kelamin | : Perempuan                     |
| Alamat        | : Jl. Sampoerna 61-63, Surabaya |

Agama : Islam

b. Latar belakang keluarga

Nisrina merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Memiliki keluarga yang utuh dan harmonis saling melengkapi satu sama lain dan juga sangat dekat dengan adik-adiknya.

Ayah Nisrina merupakan orang tua yang keras, tegas dan disiplin kepada anaknya-anaknya. Sedangkan ibu Nisrina merupakan orang tua yang ramah dan disiplin dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua Nisrina merupakan orang tua yang kompak dalam mengajarkan dan menerapkan kedisiplinan pada anak-anaknya dimana tidak mentoleransi jam sekolah, jam belajar, jam bermain dan jam les yang sudah ditetapkan pada anak-anaknya.

Nisrina memiliki dua orang adik kandung yang bernama Ubed dan Aal yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Sekolah Dasar kelas 5 dan kelas 3, serta memiliki adik angkat yang bernama Muhammad Nabil yang saat ini berumur tiga tahun. Adik angkat Nisrina adalah seorang anak laki-laki dari tante Nisrina yang kemudian diangkat anak oleh kedua orang tua Nisrina. Sehingga saat ini dia memiliki tiga orang adik yang sangat dia sayangi.

Kedekatan Nisrina dengan orang tuanya tergolong cukup karena ia ini hanya membicarakan beberapa hal yang perlu saja kepada orang tuanya, tidak semua hal diceritakan kepada orangtuanya. Nisrina lebih banyak bercerita atau berbagi informasi dengan adik pertamanya, Ubed.

Tidak hanya bercerita tentang teman, tapi juga tentang kenakalan masing-masing ketika di sekolah atau di rumah, juga tentang asmara satu sama lain. Tak jarang, mereka pun berbagi rahasia dan berjanji untuk tidak menceritakan pada orang tua keduanya.

c. Latar belakang ekonomi

Orang tua Nisrina merupakan seorang wiraswastawan yang berdagang di toko masing-masing. Ibu Nisrina, Ellis, merupakan seorang pedagang pakaian bayi di sebuah stand di Pusat Grosir Surabaya (PGS) sedangkan sang ayah, Rahmad, merupakan seorang pedagang yang berdagang di sebuah toko di pasar kapasan. Ketika Nisrina libur, maka Nisrina akan membantu kedua orang tuanya berdagang, namun dia lebih sering membantu ibunya di PGS daripada membantu ayahnya di pasar kapasan.

Bisa dikatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga konseli tergolong cukup karena dari hasil pendapatan orangtua, bisa digunakan untuk menyekolahkan tiga anak di sekolah swasta yang membutuhkan biaya tidak sedikit, ditambah dengan mencukupi biaya kebutuhan sehari-hari untuk enam anggota keluarga.

d. Latar belakang pendidikan

Ketika masih di sekolah dasar, Nisrina menempuh pendidikan di SD Ta'miriyah kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Khadijah Surabaya. Ketika kelas VII Nisrina tinggal di asrama putri Yayasan Taman Pendidikan Khadijah yang terletak di kompleks

sekolah Khadijah. Namun ketika memasuki kelas VIII Nisrina tinggal di rumahnya kembali dengan alasan bahwa kegiatan di asrama dirasa sangat padat sehingga waktu untuk belajar materi-materi sekolah dirasa sangat kurang sehingga diputuskanlah untuk tinggal di rumah bersama orang tua kembali.

Dia juga mengikuti les bimbingan belajar di dekat rumahnya, Candra Dimuka Study Club yang mengajarkan materi pelajaran nasional seperti matematika, bahasa indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial dan bahasa inggris. Selain itu, dia juga mengikuti kelas tambahan matematika di sekolahnya.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Nisrina merupakan anak kelas VIII E yang duduk di dekat jendela sebelah kanan. Duduk dibarisan ketiga dari depan. Peneliti mengenal Nisrina ketika peneliti sedang melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang ditugaskan untuk mengisi kelas yang kosong karena guru mata pelajaran berhalangan hadir sehingga guru PPL dimintai tolong untuk memasuki kelas tersebut. Ketika itu peneliti tidak sengaja duduk di bangku depan Nisrina, saat itu peneliti bermaksud untuk mendekatkan diri dengan murid-murid kelas tersebut. Ternyata, Nisrina yang menyapa peneliti terlebih dahulu.

Perkenalan itu kemudian peneliti ceritakan dengan guru BK sekolah. Dari penuturan guru BK kelas VIII, yakni ibu Ratna, dikatakan bahwa Nisrina merupakan anak yang bermasalah. Sebenarnya dia merupakan anak yang baik,

tapi ia pernah beberapa kali ditemukan mencuri barang teman sekelas dan seasrama, namun ketika dia dimintai keterangan dia cenderung berbelit-belit, meski akhirnya dia mengakui bahwa memang dia yang mencuri namun ketika dimintai keterangan untuk menceritakan kronologis kejadian, dia selalu menceritakan hal-hal yang berbeda dari cerita pertama dan cerita kedua. Atas perilaku itulah dia kemudian dikucilkan oleh teman-temannya.

Keterangan yang diberikan oleh guru BK tersebut membuat peneliti ingin mengetahui lebih banyak tentang Nisrina. Pengenalan yang cukup baik dengan Nisrina, ditambah dengan kesediaannya untuk dekat dengan peneliti, rasa nyaman yang tercipta ketika sedang bersama-sama membuat proses konseling yang terjadi selanjutnya bisa berjalan dengan sangat lancar.

Berikut percakapan peneliti sebagai konselor dan Nisrina sebagai konseli<sup>82</sup>:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Tabel 3.1.

Pertemuan 1 Konseli

| Konselor (Ko) /Konseli (Ki) | Ungkapan Verbal                                                                       | Ungkapan Nonverbal                       |
|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Ko                          | Assalamualaikum, halo Nisrina selamat pagi                                            | Tersenyum ceria                          |
| Ki                          | Wa’alaikumsalam iya mbak, ada apa ya ini. Kok tumben nyariin aku?                     | Tersenyum, bertanya dengan nada bergurau |
| Ko                          | Hehe iya dik, ya ndak ada apa-apa sih, pengen aja ketemu sama kamu. Ndak apa-apa kan? | Tersenyum ramah                          |

<sup>82</sup> Hasil wawancara pada tanggal 29 November 2016.

|    |                                                                                                                                                               |                       |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|
| Ki | Iya ndak apa-apa mbak, kangen berat sama mbak, sudah lama ndak ketemu. Mbak sudah lama datang ke sekolah?                                                     | Tersenyum             |
| Ko | Iya dik, tadi ketemu sama bu min dulu dikantor terus ke kelas kamu ini. Eh dik, gimana kalo kita ngomong sambil jalan aja? Ke lantai atas lebih enak kayaknya | Tersenyum penuh harap |
| Ki | Ayok mbak. Iya disini teman-teman ramai mbak.                                                                                                                 | Tersenyum riang       |
|    | - Sesampainya dilantai tiga -                                                                                                                                 |                       |
| Ko | Bagaimana kabar kamu Nisrina?                                                                                                                                 |                       |
| Ki | Alhamdulillah baik mbak.                                                                                                                                      |                       |
| Ko | Alhamdulillah, hari ini ulangann? Ulangan apa?                                                                                                                |                       |
| Ki | Iya mbak, hari ini ulangann bahasa indo                                                                                                                       |                       |
| Ko | Ohhh gitu. Sulit?                                                                                                                                             |                       |
| Ki | Iya mbak, lumayan, temen-temen juga banyak yang tanya tadi.                                                                                                   |                       |
| Ko | Iya? Kamu juga ikut tanya temen-temen?                                                                                                                        |                       |
| Ki | Iya mbak. Sedikit hehe                                                                                                                                        |                       |
| Ko | Ohhh begitu. Gimana nis hubungan kamu dengan teman-teman?                                                                                                     |                       |
| Ki | Sudah sedikit membaik mbak. Sebelumnya sempet bertengkar sama mereka cuman sekarang sudah ndak bertengkar lagi                                                |                       |
| Ko | Lho bertengkar? Kenapa nis?                                                                                                                                   |                       |
| Ki | Iya gitulah mbak, males nogomonginnya                                                                                                                         |                       |
| Ko | Ohh gitu, yaudah mbak ndak tanya. Tapi lain kali cerita yaa                                                                                                   |                       |
| Ki | Iya mbak.                                                                                                                                                     |                       |
| Ko | Terus hubungan kamu sama temen-temen deket kamu gimana Nis?                                                                                                   |                       |
| Ki | Iya gitu mbak. Lagi sebel sama Aulia. Masa dia lho ngajak aku buat ke royal, jalan-jalan disana, tapi dia juga nyuruh aku bawa uang seratus ribu.             |                       |

|    |                                                                                                                                                                                                                                               |                                                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
|    | Kenyataannya pas diroyal dia ndak bawa uang sama sekali, akhirnya disitu beli-beli jajannya pake uangku.                                                                                                                                      |                                                 |
| Ko | Lho? Kok gitu? Nisrina sendiri dapet uang dari siapa kok bisa bawa uang sebanyak itu?                                                                                                                                                         |                                                 |
| Ki | Ya adalah mbak. Pokoknya waktu itu kan aku udah susah-susah nyari uang buat menuhi janjiku sama Aulia, ehh dianya ndak malah ndak bawa uang.                                                                                                  | Menjelaskan dengan sedikit kesal, muka cemberut |
| Ko | Ohh gitu. Terus hubungan kamu sama guru-guru gimana Nis? Deket nggak sih sama guru-guru?                                                                                                                                                      |                                                 |
| Ki | Deket sama banyak guru mbak, sama bu ratna, bu sundus, bu hanum.                                                                                                                                                                              |                                                 |
| Ko | Iya? Deketnya gimana itu?                                                                                                                                                                                                                     |                                                 |
| Ki | Iya kalo sama bu ratna itu deket karna aku sering dipanggil, disuruh ke ruang BK. Terus kalo sama bu sundus itu karna aku sering ditanyai masalah atiya, terus sama bu hanum itu soalnya aku ikut ekstra samroh jadi bisa deket sama bu hanum |                                                 |
| Ko | Ohh Ninis ikut ekstra samroh? Bagian apa? Waaah keren kamu Nis, bisa main samroh                                                                                                                                                              |                                                 |
| Ki | Iya mbak. Bagian keprak.                                                                                                                                                                                                                      |                                                 |
| Ko | Waoow itu yang kecil itu bukan?                                                                                                                                                                                                               |                                                 |
| Ki | Iya mbak. Tapi cuman bisa sedikit sih aku                                                                                                                                                                                                     |                                                 |
| Ko | Ohhh gitu. Pernah tampil samroh berarti?                                                                                                                                                                                                      |                                                 |
| Ki | Iya pernah mbak, waktu pensinya (pentas seni) kakak kelas, aku ikut ngisi samroh.                                                                                                                                                             | Tersenyum, senang, bangga                       |
| Ko | Ohhhh gitu. Lho Nis, kamu ga istirahat?                                                                                                                                                                                                       |                                                 |
| Ki | Ndak mbak. Males. Disini aja sama mbak                                                                                                                                                                                                        |                                                 |
| Ko | Lho? Kok gitu? Emang biasanya gimana kalo istirahat?                                                                                                                                                                                          |                                                 |
| Ki | Iya biasanya kalo lagi males itu cuman                                                                                                                                                                                                        |                                                 |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                             |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|    | dikelas aja, ga kemana-mana.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                             |
| Ko | Ohhhh gitu. Terus kalo dikelas biasanya sama siapa Nisrina?                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                             |
| Ki | Biasanya sama kiki atau sama elis.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                             |
| Ko | Ohhh yang mana itu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                             |
| Ki | Kalo dari tempat duduk itu elis didepanku mbak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                             |
| Ko | Ohh gitu. Terus kalo pulang sekolah ngapain Nis?                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                             |
| Ki | Nunggu ayah di pos satpam mbak. Dijemputnya jam 1 atau jam dua atau jam empat.                                                                                                                                                                                                                                                                              | Menjawab dengan lirih       |
| Ko | Kok beda-beda gitu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                             |
| Ki | Iya mbak, kalo pas ulangan kayak uas atau uts itu pulang jam satu, jam dua itu kalo pulang seperti biasa, kalo ga ada kegiatan, terus kalo ekstra gitu saya pulang jam empat. Pulang jam empat itu kalo hari jum'at karna ada ekstra samroh, hari rabu itu ada pramuka. Terus hari kamis itu ada bimbel matematika dari pak Adnan jadi les matematika dulu. | Menjelaskan dengan antusias |
| Ko | Kalau lagi liburan biasanya apa kegiatannya Nis?                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                             |
| Ki | Emm biasanya mbantu ibu mbak, jadi pas siang itu disuruh ke toko. Jadi ibu kan punya toko di PGS, sedangkan ayah itu dagang di pasar kapasan.                                                                                                                                                                                                               |                             |
| Ko | Berarti pedagang semua ya orangtuanya Ninis?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                             |
| Ki | Hehe iya mbak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                             |
| Ko | Nanti kamu juga ngikutin jejak orang tua.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                             |
| Ki | Enggak mbak, kan aku cita-citanya dokter. Aku sama adik itu cita-citanya pengen jadi dokter semua.                                                                                                                                                                                                                                                          | Mata berbinar-binar, senang |
| Ko | Iya? Kenapa kok bisa sama kayak gitu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                             |
| Ki | Kan adik waktu itu pernah kan cerita ke ibu kalo pengen jadi tentara. Terus sama                                                                                                                                                                                                                                                                            |                             |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                    |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
|    | ibu itu ndak boleh. Pokoknya jangan jadi polisi atau tentara. Gamau kalo ada unsur-unsur politiknya. Nanti ndak jujur gitu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                    |
| Ko | Ooohhh gitu. Emang nggak jujur itu apa sih Nis?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                    |
| Ki | Jujur itu bicara bener, sedangkan nggak jujur itu agak bohong, ehbb bicaranya bohong gitu mbak.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Menjawab dengan ragu                               |
| Ko | Emm gitu. Menurut kamu kita sebagai manusia itu seharusnya gimana sih Nis?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                    |
| Ki | Yaa menurutku gapapa sih mbak kalo bohong, yang penting bohong demi kebaikan. Kan gapapa kalo bohong demi kebaikan.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Menjawab dengan ragu-ragu, tidak menatap konselor. |
| Ko | Bohong demi kebaikan? Gimana itu maksudnya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                    |
| Ki | Contohnya gini mbak, ibuku kan pernah janji mau beli kerudung buat bu Ratna, terus itu ndak jadi kan mbak akhirnya ibu bikin jelly buat bu Ratna waktu hari guru itu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                    |
| Ko | Emm itu seperti ingkar gitu ya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                    |
| Ki | Iyaa menurutku itu sama aja kayak bohong mbak, bilanganya iya tapi ternyata enggak. Ibuku bilanganya gini, kan gapapa seh sekali-kali bohong demi kebaikan, daripada susah nyari. Bikin jelly ini aja lho. Gitu.. akhirnya ya udah... aku ngasih bu Ratna jelly pas hari guru itu. Cuman aku ngasihnya pas udh disuruh balik ke kelas, ga langsung aku kasih ke bu Ratna, jellynya aku taruh di meja bu Ratna diem-diem gitu, trus diatasnya aku kasih kertas, tulisan gitu. | menjawab dengan tenang, santai                     |
| Ko | Terus bu Ratna bilang gimana Nis?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                    |
| Ki | Iya bilang terima kasih, gitu mbak. Sayang banget sama bu Ratna, jadi pengen ngasih surprise buat bu Ratna.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  | Mengecek-ngucek mata, terharu                      |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                                                                                              |                                               |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
|    | Punya banyak salah sama bu Ratna.                                                                                                                                                                                                            |                                               |
| Ko | Ohh gitu. Ngelakuin kesalahan apa? Kok jadi sedih gitu Nisrinanya?                                                                                                                                                                           |                                               |
| Ki | Iya, sering ngelakuin pelanggaran gitu ke bu Ratna.                                                                                                                                                                                          | Menjawab dengan gugup, menoleh kanan – kiri   |
| Ko | Ohhh gitu. Jadi ngerasa bersalah gitu yaa.                                                                                                                                                                                                   |                                               |
| Ki | Iya mbak. Ini masih nyoba buat merbaiki kesalahan.                                                                                                                                                                                           | Menunduk malu                                 |
| Ko | Mbak pernah dengar gitu dari bu Ratna kalo Ninis pernah ngambil barang temen-temen Ninis trus waktu Ninis dimintai keterangan, Ninis jawabnya suka berubah-ubah gitu.                                                                        |                                               |
| Ki | Ohhh iya itu mbak. Emm gimana yaa. Yagitu deh. Iya waktu itu kondisi keuangan keluarga lagi turun, jadi aku ngambil barang temen-temen.                                                                                                      | Menjawab ragu, menunduk, merasa bersalah      |
| Ko | Jadi buat mencukupi kebutuhan kamu, kamu ngambil barang gitu? Kalau mbak boleh tau, inget nggak ngambil apa aja?                                                                                                                             |                                               |
| Ki | Iyaa. Udah ndak seberapa inget sih, cuman inget beberapa aja kayak bulpoin terus barang lain.                                                                                                                                                |                                               |
| Ko | Ohh gitu. Emm terus waktu bu Ratna tanya ke Ninis, jawabnya memang berubah-ubah seperti itu?                                                                                                                                                 |                                               |
| Ki | Ya gimana yaa kadang suka agak salah salah ngomong gitu kalo diinterogasi gitu, kayak jadi tertekan gitu, sebenarnya ndak niat pengen bohong, tapi taunya bohong gitu. Cuman ya aku ngaku sih mbak kalo emang ngambil barangnya temen-temen. | Menunduk, malu-malu, mencoba berterus terang. |
| Ko | Ohhh gitu. Lumayan juga ya pelanggarannya.                                                                                                                                                                                                   |                                               |
| Ki | Iyaa pengen berubah sih mbak. Nggak ada naitan buat kayak gitu. Temen-temen juga banyak yang njauhin aku karna aku                                                                                                                           | Bicara gugup, malu-malu                       |

|    |                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|
|    | sering bohong gitu. Guru-guru juga ada sih beberapa yang ga suka, emm apa ya kayak males gitu sama aku, takut aku bohongi. Padahal sebenarnya yaa pengen gitu bisa deket sama temen-temen seperti sebelum mereka tau kalo aku orangnya suka bohong gitu. |                                                |
| Ko | Emm kalo misalnya mbak bantu gimana?                                                                                                                                                                                                                     |                                                |
| Ki | Iya? Mau mbantu gimana mbak?                                                                                                                                                                                                                             |                                                |
| Ko | Iyaa mbak bantu biar bisa berhubungan baik sama temen-temen, guru-guru, tapi kamu juga harus mau buat ndak berbohong lagi.                                                                                                                               |                                                |
| Ki | Ohhh gitu ya mbak? Emm gimana yaa                                                                                                                                                                                                                        | Mencoba berpikir, ragu-ragu                    |
| Ko | Emm gini, Ninis mau nggak sih lulus dari sini nanti itu banyak yang ngucapin selamat ke Ninis, banyak yang berteman sama Ninis sampe Ninis lulus, banyak yang menyapa Ninis.                                                                             |                                                |
| Ki | Diam                                                                                                                                                                                                                                                     | Mengangguk-anggukkan kepala                    |
| Ko | Ninis kok cuman mengangguk? Masih ragu-ragu yaa?                                                                                                                                                                                                         |                                                |
| Ki | He'em.                                                                                                                                                                                                                                                   | Menjawab lirih, dengan sedikit anggukan kepala |
| Ko | Hmmm gini.. kalo Ninis menjawabnya masih belum yakin seperti itu, mbak juga jadi bingung bisa membantu Ninis atau tidak. Tapi kalo yakin, menjawab dengan penuh semangat, mbak juga semangat untuk membantu Ninis.                                       |                                                |
| Ki | Diam sejenak.<br>Iya mbak, saya mau dibantu untuk berubah.                                                                                                                                                                                               | Mengatakan dengan yakin dan tersenyum          |
| Ko | Alhamdulillahhh. Emm kalo begitu Ninis kapan mau mulai?                                                                                                                                                                                                  |                                                |

|    |                                                                                                     |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Ki | Besok aja ya mbak? Hari ini aku minta dijemput jam 2 sama ayah.                                     |  |
| Ko | Ohh gitu. Iya Nis, ga terasa sekarang sudah jam 1. Ya sudah kalo gitu hari ini cukup sampai disini? |  |
| Ki | Iya mbak.                                                                                           |  |
| Ko | Ya sudah. Besok kamu kabarin ya kalo mau ketemu lagi.                                               |  |
| Ki | Ok mbak. Siap.                                                                                      |  |

Setelah melakukan percakapan diatas dengan konseli, peneliti mendapat sebuah pesan nonverbal yang diberikan konseli ketika ditanyai beberapa hal, seperti adanya gerakan wajah yang murung, kepala menunduk, intonasi pengucapan yang rendah dan tidak bersemangat. Selain itu, konselor sebagai juga melakukan percakapan atau wawancara dengan guru BK konseli dan juga teman sekelas konseli yang oleh konseli dikatakan cukup dekat. Percakapan dengan guru

BK dilakukan dua hari setelah dilakukan percakapan dengan konseli. Berikut hasil wawancara konselor dengan guru BK kelas VIII, yakni ibu Ratna<sup>83</sup> :

Tabel 3.2.

## Wawancara Guru BK

| Konselor (Ko) / Guru BK (Gbk) | Ungkapan Verbal                                        | Ungkapan Nonverbal                            |
|-------------------------------|--------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| Ko                            | Assalmualaikum bu Ratna                                | Menyalami tangan bu Ratna                     |
| Gbk                           | Wa'alaikumsalam. Iya mbak, masuk aja, gimana... gimana | Menerima konselor dengan ramah, tersenyum dan |

<sup>83</sup> Hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                    |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | menyalami konselor |
| Ko  | Iya bu, alhamdulillah sudah bicara banyak dengan Nisrina                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                    |
| Gbk | Ohh gitu alhamdulillah. Terus bagaimana mbak?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                    |
| Ko  | Emm itu bu, saya menanyakan beberapa hal ke dia, seperti hubungan dengan teman-teman                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                    |
| Gbk | Ohhh iyaa mbak, dia lagi dimusuhi sama temen-temennya, gara-garanya itu dia kan membentuk geng gitu sama anak-anak kelas 7 trus dia itu bilang ke mereka kalo dia itu pacaran sama widi syarif, lha ternyata sama anak-anak kelas 7 itu ditanyakan ke widinya bener atau enggak. Ternyata kan emang nggak bener itu, akhirnya ya marah itu si widinya, teman sekelasnya tau akhirnya. Jadinya yaa si Nisrinanya ga di sapa sama temen-temen |                    |
| Ko  | Ohhh gitu bu ceritanya. Si Ninisnya itu cerita ke bu Ratna atau bu Ratnanya memang tahu dari teman sekelasnya ya bu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                    |
| Gbk | Anaknya cerita ke saya, tapi saya juga diberitahu temen-temennya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                    |
| Ko  | Emm gitu. Lalu itu bu, saya kan juga tanya hubungan dia dengan guru-guru, deketnya sama siapa. Dia menjawab dekat dengan bu Ratna, bu Sundus juga.                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                    |
| Gbk | Lho? Iya? Dia bilang gitu? Haduhhhh ndak nyangka saya mbak. Padahal dia itu kesini ya karna pelanggaran-pelanggaran itu. Di panggil bu Sundus juga karna masalahnya dia                                                                                                                                                                                                                                                                     |                    |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |  |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | juga.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| Ko  | Dia bilangnyanya seperti itu memang bu, malah dia juga bercerita kalo ngasih ibu kue jelly sebagai ungkapan perasaannya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |
| Gbk | Hoalahhh iya mbak, saya sampe kaget pas liat di meja itu ternyata ada kue dari si Nisrina itu. Malah yang ngasih saya itu kok ya anak-anak yang sering melanggar-melanggar itu. Jadi yaa seneng ya terharu jugaa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| Ko  | Oooh gitu bu. Waaa dapet banyak ya bu Ratna.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |  |
| Gbk | Iya mbak, alhamdulillah. Cuman yaa lebih seneng lagi kalo mereka nggak melanggar-melanggar lagi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |  |
| Ko  | Iya ya bu. Emm itu, terkait dengan pelanggaran, Nisrina bagaimana bu perilakunya sekarang?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |
| Gbk | Ohh iya mbak, dia itu parah kemarin. Masa dia itu nyari-nyari bu Fifin, terus pas sudah ketemu itu bilang ke bu Fifin kalo dia itu mau minjem uang 80ribu buat ke DetCon besok dikembalikan, dia bilangnyanya gitu. Terus kan bu fifin mikir kalo kok 80ribu aja? Ga kurang ta? Akhirnya sama bu Fifin dipinjami 100ribu, dan bu Fifin waktu itu ya gampang aja minjemnya, beliau juga berfikir kalo ohh mungkin ada tugas dari gurunya yang nyuruh ke DetCon akhirnya dikasihlah 100ribu itu. Besoknya itu bu Fifin bilang ke saya mbak, akhirnya si Nisrinanya saya panggil, lha ternyata kok uangnya itu dipake jalan-jalan ke royal, dipake jajan sama si Aulia. Akhirnya saya suruh |  |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | cuman apa ya dia itu kalo ngomong selalu aja jadi bohong kalo ditanyai.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| Ko  | Itu bukan ya bu, dia kalo waktu bohong itu jadi kayak ngecek-ngecek mata, ga mau ngeliat wajah orang yang ngajak omong, sama liat kanan-kiri gitu?                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| Gbk | Nddaa iyaa mbak, bener, emang kayak gitu dia kalo bohong. Kalo kita udah kayak tau kalo dia itu bohong, dia habis itu pasti ngomong jujur, ngaku. Apa yaa dia itu sebenarnya bisa ngga bohong, mau ngakui kesalahannya itu, disuruh merbaiki juga mau, manut dia itu, cuman pas ditanyai pertama kali, omongan yang keluar itu pasti bohong.                                                                         |  |
| Ko  | Ohh gitu ya bu. Dia waktu itu bilanganya sih itu bu, bohongnya karena tertekan gitu, takut, terus lama-lama karna udah ketahuan bohong akhirnya yaa ngaku juga.                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| Gbk | Iya mbak, seperti itu. Dulu itu pernah nyuri juga, ngambil barang-barang temennya. Sekarang sudah nggak sih, tinggal ya itu, masih bohong jadi ya kita mau langsung percaya itu ya ndak bisa, cuman karna memang saya sudah biasa ngadepin dia, lama-lama hafal dia kalo bohong itu gimana, cuman mbak juga alhamdulillah bisa tau gerak-geriknya pas bohong jadi mbak Rosa juga bisa enak nanti kalo pas wawancara. |  |
| Ko  | Hehe iya bu, alhamdulillah. Emm terus itu bu, saya kan sudah menawarkan ke Nisrina kalo mau saya bantu untuk mengatasi                                                                                                                                                                                                                                                                                               |  |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|     | <p>kekurangannya itu, alhamdulillah dia bersedia. Emm mungkin nanti bu Ratna juga ikut mengamati perubahan nanti setelah dilakukan terapi bu? Kebetulan saya menggunakan biblioterapi untuk dia.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
| Gbk | <p>Oalahhh dia itu lho males belajar mbak, kok disuruh baca, cuman mbak coba aja dulu, barang kali dia tertarik buat baca.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
| Ko  | <p>Emm gitu ya bu, dia waktu itu bilangnyaa yaa suka baca bu, cuman sama ibunya ndak dibolehin baca komik sama novel gitu, akhirnya ga mbaca-mbaca lagi.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |  |
| Gbk | <p>Ohh ya sudah, mbak coba aja dulu, mudah-mudahan anaknya bisa berubah lewat biblio itu.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
| Ko  | <p>Iya bu, aaamin Insha Allah bu. Semogaa. Emm terus itu bu, mau tanya, orang tua Nisrina itu bagaimana ya bu?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
| Gbk | <p>Orang tuanya Ninis itu baik mbak, cuman ya gitu, kalo njemput Ninis, trus pas Ninisnya ternyata ndak ada di tempat penjemputan, langsung aja ditinggal, ndak dijemput lagi, anaknya disuruh pulang sendiri. Sewaktu saya berbicara dengan ayahnya karena Ninis ada permasalahan dengan temannya, hal itu memang dilakukan karna orangtuanya sudah cukup lelah dengan perilaku Ninis itu, sudah dari SD dia suka berbohong saat ditanya, daripada menunggu Ninis dan mendengar alasan kenapa dia tidak ada ditempat penjemputan, selain itu</p> |  |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                           |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
|     | karena jarak dari tempat kerja dan juga waktu yang dimiliki tidak banyak, sang ayahpun dengan tegas memutuskan untuk meninggalkan Ninis. Entah bagaimana dia pulang, ayahnya tidak mau memusingkan hal itu. Namun sejauh ini orang tua Ninis sangat kooperatif jika diminta kerjasama mengenai perkembangan Ninis. |                           |
| Ko  | Ohhh seperti itu. Jadi orangtuanya memang sudah memberikan perlakuan juga ya bu agar si Ninis bisa jera dengan perilakunya yang kurang tersebut.                                                                                                                                                                   |                           |
| Gbk | Iya mbak, yaaa mudah-mudahan saja dengan treatment dari mbak nanti bisa diperbaiki dan ditingkatkan juga kebaikannya dia.                                                                                                                                                                                          |                           |
| Ko  | Aaamin. Semoga bu. Sepertinya ibu masih repot disini, dan saya juga sepertinya sudah cukup bu. Saya mohon pamit.                                                                                                                                                                                                   |                           |
| Gbk | Ohh gitu, iya iya mbak. Semoga lancar ya semuanya.                                                                                                                                                                                                                                                                 |                           |
| Ko  | Iya bu, terima kasih. assalamualaikum                                                                                                                                                                                                                                                                              | Menyalami tangan bu Ratna |
| Gbk | Iyaa wa'alaikumsalam                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Menerima salam.           |

Percakapan tersebut menunjukkan bahwa perilaku konseli yang belum jujur dalam memberikan keterangan masih kerap dilakukan, hubungan konseli dengan teman-teman dan guru-gurupun masih cenderung kurang baik, tapi dengan rasa optimisme, konselor dan guru BK tersebut yakin bahwa konseli nantinya bisa berubah dan dapat berhubungan baik dengan teman-teman dan guru-gurunya

kelak. Ditunjang dengan adanya kemauan konseli untuk mau berubah menjadi siswa yang lebih baik lagi semakin meningkatkan kemungkinan perubahan setelah dilakukan proses konseling.

Keterangan yang diberikan oleh guru BK yang telah dimiliki konselir tentunya dikonfirmasi kembali pada orang tua konseli terkait perilaku konseli yang ada. Hasil konfirmasi didapatkan data bahwa konseli memang anak yang kurang bisa disiplin dalam kehidupannya. Konseli sebenarnya sudah lama memiliki peringai yang suka berbohong ketika ditanya, namun orang tua konseli tidak bisa berbuat banyak mengenai perilaku tersebut. Orang tua konseli hanya memarahi atau mengingatkan saja jika perilaku tersebut tidak boleh diulang kembali.

Wawancara juga dilakukan peneliti kepada salah seorang teman sekelas konseli yang menurut konseli cukup dekat. Berikut hasil wawancara peneliti pada seorang teman dekat konseli<sup>84</sup> :

Tabel 3.3.

Wawancara Teman Dekat Konseli

| Konselor<br>(Ko) / Kiki | Ungkapan Verbal                                                | Ungkapan Non Verbal |
|-------------------------|----------------------------------------------------------------|---------------------|
| Ko                      | Hai kiki... gimana kabarnya?                                   |                     |
| Kiki                    | Iya kak, alhamdulillah baik.                                   |                     |
| Ko                      | Emm gini ki, mbak mau tanya-tanya sedikit sama kamu. Bisa kan? |                     |
| Kiki                    | Ohh iya kak, mau tanya apa?                                    | Tersenyum ramah     |

<sup>84</sup> Hasil wawancara pada tanggal 1 Desember 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                   |
|------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
|      | Kebetulan juga saya lagi nganggur                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                   |
| Ko   | Alhamdulillah kalo gitu. Nah gini ki.. katanya kamu deket ya sama Nisrina?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                   |
| Kiki | Iya kak deket.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                   |
| Ko   | Ohh gitu, deketnya gimana sih Ki? kemarin pas mbak tanya ke dia temen sekelas yang deket sama dia, dia jawab deket sama kamu sama Elis juga                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                   |
| Kiki | Iya kak, yaa kadang deket kadang enggak. Kalo pas aku lagi butuh dia ya deket banget, kalo pas ga ada perlu ya cuman sekedar nyapa, ngobrol dikit basa-basi gitu aja                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Menjawab dengan santai            |
| Ko   | Jadi diantara semua temen sekelas itu, yang ngobrol banyak sama Nisrina cuman kamu sama Elis aja gitu ya?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                   |
| Kiki | Iya kak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | Menjelaskan dengan penuh semangat |
| Ko   | Ohhh gitu.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                   |
| Kiki | Iya kak. Dia lho kak pernah ngambil alat tulisnya Shifa gitu, terus pas Shifa tanya itu, "itu punya mu ta?" Nisrina jawab "iya ini punya adikku". Ya udah akhirnya ga dibahas lagi sama Shifa. Terus juga kan pernah ya ada temen asrama itu jamnya ketinggalan ditempat cucian, terus waktu disekolah itu anaknya ketemu Nisrina make jamnya itu. Pas Nisrinanya ditanya "itu jammu dapet darimana?" Ninisnya jawab "iya ini dikasih adikku, ehh dibeliin ayahku, ehh dibeliin ibuku" pokoknya tiga jawaban itu beda-beda gitu kak. | Berbicara dengan serius           |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|      |                                                                                                                                                                                        |  |
|------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|      | Terus temenku bilang gini mbak ke aku “lhoo itu loo jamku” terus ternyata besoknya itu jamnya udah ada di tempat cucian itu, dikembaliin ditempat yang sama waktu jam itu ketinggalan. |  |
| Ko   | Ohh gitu, berarti jamnya itu dikembalikan juga ya akhirnya. Emm terus temen-temen ngga ada yang nyapa sama sekali atau gimana Ki?                                                      |  |
| Kiki | Yaa bukan ga ada nyapa kak tapi yaa ga ada yang ndeket gitu lho kak, kayak males gitu, ada banyak yang ga suka.                                                                        |  |
| Ko   | Ohh gitu. Jadi mereka kayak males gitu ya sama dia.                                                                                                                                    |  |
| Kiki | Iya kak, masa lho kalo kerja kelompok gitu temen-temen itu ndak ada yang mau sekelompok sama dia, yang males mikir lah, diem aja lah. Jadi mereka males gitu sam Nisrina.              |  |
| Ko   | Ohhh jadi selain temen-temen kurang suka sama perilakunya temen-temen juga kurang suka sama kepasifannya dia itu ya?                                                                   |  |
| Kiki | Iya kak. temen-temen itu kayak trauma gitu sama kelakuannya dia, jadi yaa gitu.                                                                                                        |  |
| Ko   | Ohh gitu, kayaknya sudah cukup ya ki, mungkin nanti kalo Nisrina ada perubahan baik atau ada sesuatu, bisa cerita ke mbak. Mbak juga tertarik juga mbantu Nisrina.                     |  |
| Kiki | Iya kak, sebenarnya dia itu ya nyapa temen-temen sih cuman temen-temen kadang nggak ngerespon, akunya juga kadang kalo denger ya tak sapa                                              |  |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|      |                                                                                                                                                |                              |
|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|
|      | balik kalo pas ga denger ya nggak hehe. Cuman memang yang sering deket sama Nisrina ya aku kak jadi yaa aku keliatan kalo Ninis ada yang aneh. |                              |
| Ko   | Emm iya iya ki.. berarti bisa dong kalo mbak nanti minta tolong kamu.                                                                          |                              |
| Kiki | Hehe iya kak. siap.                                                                                                                            | Mata berbinar penuh semangat |
| Ko   | Ya udah ki.. makasih yaa                                                                                                                       |                              |
| Kiki | Iya kak. Sama-sama                                                                                                                             |                              |

Hasil wawancara tersebut diperoleh data bahwa konseli merupakan siswi yang baik, sedikit menyenangkan namun memang ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam dirinya, terutama masalah perilakunya yang tidak berkata jujur dan kurang suka bergaul dengan teman-teman yang lain, jika saja konseli mau bergaul dengan teman-temannya, mau menyapa dan mau berkata jujur, apa adanya, teman-teman juga pasti akan menerima kondisi dan keadaan konseli.

Selain melakukan wawancara dengan kiki, teman dekat yang satu kelas dengannya, konselor juga melakukan wawancara dengan seorang teman satu kamar di asramanya dahulu dan sahabatnya dari kelas VII yang tidak satu kelas dengannya. Dari wawancara tersebut diketahui bahwa Nisrina merupakan anak yang menyenangkan, enak diajak diskusi, merupakan anak yang enak dijadikan tempat curhat, dan yang pasti mudah dimintai tolong. Ketika itu juga konselor juga merasakan bagaimana perbedaan yang cukup signifikan pada sikap konseli yang dirasakan oleh teman dekat sekelas, sahabat tidak sekelas dan guru BK serta orang tua konseli.

Wawancara yang dilakukan kepada konseli, guru BK, keterangan dari orangtua konseli dan teman dekat konseli merupakan sebuah proses bimbingan dan konseling tahap identifikasi masalah yang bisa diambil kesimpulan dan bisa dijadikan sebagai sebuah data untuk beberapa tahap konseling sekaligus. Kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

#### 1. Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah ini didapat hasil mengenai permasalahan yang dimiliki konseli dan gejala-gejala yang tampak. Wawancara juga sekaligus observasi yang dilakukan oleh konselor selama beberapa waktu pada konseli didapatkan hasil seperti berikut :

- a. Konseli merupakan anak yang sopan santun ketika berbicara dengan orang tua atau guru, menggunakan pakaian yang pantas dan menggunakan kata-kata yang halus ketika berbicara, namun ketika melakukan suatu kesalahan dan dimintai keterangan, ia lantas tidak bisa mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dikarenakan adanya kondisi tertekan dan rasa takut akan dihukum, namun ketika konseli ditanyai dengan cara yang santai atau telah dalam kondisi sudah tidak ada pilihan lain selain mengaku, iapun mengakui kesalahan dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukannya.
- b. Ketika bersama teman-teman, konseli cenderung tertutup dikarenakan banyak teman-temannya yang kurang suka atas sikapnya yang pernah mengambil barang teman meskipun kemudian dikembalikan lagi. Konseli juga termasuk siswi yang pasif di kelasnya, ketika ada tugas

kelompokpun konseli cenderung diam dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok sehingga teman-temannya kurang nyaman ketika satu kelompok dengannya.

## 2. Diagnosis

Berdasarkan data hasil identifikasi masalah diatas, konselor menetapkan masalah utama yang dimiliki konseli sebenarnya ialah kurangnya kemampuan adaptasi konseli terhadap lingkungan sehingga ketika dia dalam kondisi tertekan, kurang nyaman, sungkan, konseli secara otomatis kurang bisa mengungkapkan kejadian dengan sebenarnya, butuh beberapa waktu hingga ia terbiasa dengan kondisi yang dirasakan kurang menyenangkan hingga akhirnya ia bisa menceritakan seluruh kejadian dengan sebenarnya, tidak ditutupi. Dalam kondisi yang nyaman, rileks, lawan bicara konseli juga membawa hawa yang menyenangkan, maka konseli merupakan murid yang menyenangkan, ramah, dan seperti murid kebanyakan. Sayangnya tidak semua murid bisa bersikap ramah atau menyenangkan pada konseli sehingga konseli juga kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan akhirnya menimbulkan persepsi yang negatif pada diri masyarakat sekolah tentang dirinya. Tidak hanya kurangnya adaptasi diri, konselipun memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain yang kurang memadai, sehingga membuatnya semakin sulit untuk bisa menjalin hubungan baik dengan para teman yang ada di sekolah.

Melihat hal tersebut, konseli membutuhkan adanya bimbingan dan konseling yang bisa meningkatkan kemampuan dirinya agar bisa beradaptasi dengan lingkungan dan bisa berinteraksi dengan baik pada warga sekolah. Kemampuan yang dirasa cocok untuk konseli salah satunya ialah keterampilan interpersonal dimana keterampilan ini bisa membantu konseli untuk kembali berinteraksi dan berkegiatan dengan teman-teman serta melakukan tugas perkembangan secara normal kembali tanpa ada hambatan.

### 3. Prognosis

Berdasarkan data yang didapat dan disimpulkan pada identifikasi masalah dan diagnosis maka pada tahap ini konselor bisa memperkirakan kemungkinan untuk melanjutkan memberi bantuan pada konseli dengan berbagai alternatif solusi dengan mengintegrasikan hasil identifikasi masalah dan tahap diagnosis. Melihat bahwa konseli merupakan individu yang sangat bisa untuk diberikan bantuan, serta adanya kemauan dalam diri konseli untuk mau merubah dirinya, maka konselor memutuskan untuk memberikan sebuah bantuan yang tidak hanya mengubah dari segi perilaku tetapi juga memberikan kesan mendalam pada segi pikiran dan perasaan konseli. Konselor pun memilih biblioterapi sebagai metode pemberian terapi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal pada konseli.

### 4. Terapi

Tahap ini merupakan proses dimana konselor memberikan terapi pada konseli, yakni menggunakan biblioterapi. Biblioterapi diberikan pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

konseli dengan maksud agar sikap konseli yang kurang disukai oleh teman-teman kebanyakan bisa dikurangi dan bisa meningkatkan kemampuan konseli dalam berhubungan dengan teman-teman dan para guru yang ada di lingkungan sekolah.

Terapi ini menggunakan tujuh bahan bacaan dimana enam bacaan merupakan sebuah cerita yang bisa direflesikan oleh konseli dan bisa diterapkan dalam kehidupan serta sebuah bacaan ilmiah yang bisa menguatkan konseli dalam meningkatkan diri. Bacaan ini telah dipilih dengan selektif berdasarkan pada kemampuan konseli dalam membaca dan menginterpretasi cerita. Pemilihan buku bacaan tersebut juga telah disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan konseli.

Adapun proses biblioterapi yang dilakukan oleh konselor dan konseli antara lain :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Mengawali dengan motivasi.

Pada tahap ini konselor memberikan kalimat motivasi pada konseli “Dik, adik mulai mbak bantu ya biar bisa deket lagi sama temen-temen biar bisa disukai lagi sama guru-guru disini, bisa punya banyak temen dan ga sendirian lagi waktu dikelas. Disini mbak punya beberapa cerpen dan buku cuman ndak usah langsung dibaca semua, nanti kita baca sesuai tahapan ya biar bisa fokus adiknya”. Konseli pun mengiyakan perkataan konselor dan semangat dalam melakukan proses biblioterapi, dengan mengucapkan, “iya mbak, saya sudah tidak sabar untuk membaca itu semua”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Memberikan waktu yang cukup pada konseli untuk membaca bahan-bahan bacaan yang telah disiapkan sehingga konseli bisa leluasa membaca dan tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan membaca bahan bacaan yang telah disiapkan.
- c. Melakukan inkubasi pada konseli. Setelah membaca, konseli bisa merenungkan isi bacaan dan merefleksikan dalam diri. Konselor mengajak konseli melakukan tahap ini dengan kalimat “Setelah membaca bacaan tersebut coba Nisrina bayangkan jika cerita itu terjadi pada Nisrina, Nisrina mengalami apa yang digambarkan pada cerita tersebut”
- d. menindak lanjuti proses biblioterapi dengan sebuah diskusi mengenai bahan bacaan dan membantu merealisasikan pada kehidupan.

Berikut proses diskusi dan tindak lanjut yang terjadi pada saat pelaksanaan biblioterapi dilakukan pada konseli<sup>85</sup>:

Tabel 3.4.

Pertemuan 2 Konseli

| Konselor (Ko) /Konseli (Ki) | Ungkapan Verbal                 | Ungkapan Nonverbal                                    |
|-----------------------------|---------------------------------|-------------------------------------------------------|
|                             | -konseli menghampiri konselor-  |                                                       |
| Ki                          | Halo mbak rosa, assalamualaikum | Menjabat tangan konselor, muka semangat, cerah, ceria |
| Ko                          | Heiii wa’alaikumsalam           | Menjabat tangan konseli                               |

<sup>85</sup> Hasil wawancara pada tanggal 9 Desember 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                                                                     |                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|
| Ki | Ayoo mbak mana ceritanya.                                                                                                                                                                                           | Antusias                                  |
| Ko | Iya.. iyaa.. gimana kabar kamu dik?                                                                                                                                                                                 |                                           |
| Ki | Alhamdulillah baik-baik mbak                                                                                                                                                                                        |                                           |
| Ko | Alhamdulillahh. Orang tua, adik-adik gimana?                                                                                                                                                                        |                                           |
| Ki | Yaa alhamdulillah                                                                                                                                                                                                   | Menjawab dengan lesu                      |
| Ko | Lhooo kok lesu gitu?                                                                                                                                                                                                |                                           |
| Ki | Iya mbak, kemarin dimarahin ibu gara-gara pulang telat setelah les                                                                                                                                                  | Menunduk lesu                             |
| Ko | Iya? Kenapa itu?                                                                                                                                                                                                    |                                           |
| Ki | Emm gimana ya aku kemarin main kerumah temen mbak. Terus itu kan kalo les pulang nya jam 9 kemarin aku pulang jam 10.                                                                                               |                                           |
| Ko | Waoow malem banget ya itu, ya pantes kalo ibu kamu marah gitu, pasti kuatir lah                                                                                                                                     |                                           |
| Ki | Iya sih mbak, cuman kan ya ga perlu marah gitu.                                                                                                                                                                     |                                           |
| Ko | Kamu ga pamit ke ibu kalo mau kerumah temen?                                                                                                                                                                        |                                           |
| Ki | Enggak mbak, hehe. Habis dulu itu pernah pamit sama ibu kalo mau kerumah temen habis les terus sama ibu ga boleh, disuruh langsung pulang. Ya udah akhirnya kemarin aku langsung kerumah temenku aja ga pake pamit. |                                           |
| Ko | Ohhh gitu, terus setelah itu, lebih enak mana Nis? Lebih enak pamit atau ga pamit?                                                                                                                                  |                                           |
| Ki | Yaa lebih enak pamit sih mbak, cuman kemarin itu mendesak banget jadi ya terpaksa ga pamit daripada ga dibolehin.                                                                                                   | Menoleh kiri kanan, menjawab dengan malas |
| Ko | Hhmmmm terus pas sampe rumah ditanyai ibu ga?                                                                                                                                                                       |                                           |
| Ki | Iyaa ditanyain mbak ya aku jawab aja kalo mampir rumah temen. Terus ibu ngomel, habis itu bilang juga kalo main kerumah temen itu bisa waktu libur gitu                                                             |                                           |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                         |                                          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Ko | Iya Nis benar ibumu bilang, daripada pulang malem-malem, ga baik buat perempuan, ibumu pasti kuatir saking kuatirnya sampe ngomel gitu, biar kamu ga ngulangi itu lagi. |                                          |
| Ki | Iya sih mbak. Udah ya mbak, jangan ngomongin itu lagi, aku ga ngulangi kok.                                                                                             | Mendesak, berharap untuk segera disudahi |
| Ko | Iya Nis. Ini mbak bawa dua cerita buat kamu hari ini. Tentang perilaku kamu.. emm apa itu..?                                                                            | Bertanya pura-pura lupa                  |
| Ki | Ohhh itu, tentang bohong gitu ta mbak?                                                                                                                                  |                                          |
| Ko | Iyaa bisa dibilang seperti itu. Kamu baca yang ini dulu yaa, judulnya Peter si Pendusta                                                                                 |                                          |
| Ki | Iyaa.                                                                                                                                                                   | Tersenyum                                |

Setelah konseli membaca bahan bacaan yang diberikan, terjadi sebuah diskusi kecil yang membicarakan tentang bacaan tersebut. Berikut proses diskusi yang terjadi <sup>86</sup>:

Tabel 3.5.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Biblioterapi Bacaan 1 dan 2

| Sinopsis cerita                                                                                        | Konselor (Ko) / Konseli (Ki) | Ungkapan Verbal                    | Ungkapan Nonverbal   |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|------------------------------------|----------------------|
| Cerita “Peter si Pendusta” menceritakan tentang seorang anak yang selalu mengucap dusta, sangat jarang | Ki                           | Sudah mbak.                        | Murung, tidak suka   |
|                                                                                                        | Ko                           | Lhoo gitu banget ekspresinya       | Mengernyitkan kening |
|                                                                                                        | Ki                           | Iya mbak, agak gimaaa gitu bacanya |                      |

<sup>86</sup>Hasil diskusi pada tanggal 9 Desember 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                                                                                                                                                                                                                          |    |                                                                                                                                                                                           |                          |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| berkata jujur,<br>bahkan bisa<br>dibilang berkata<br>jujur hanya ketika<br>dirinya terdesak<br>saja. Menggunakan<br>kebohongan<br>dimanapun untuk<br>menyombongkan<br>. diri hingga<br>akhirnya tidak ada<br>yang mau kenal<br>dengannya | Ko | Kenapa Nis?                                                                                                                                                                               |                          |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ki | Iyaa ndak suka sama<br>tokoh utamanya                                                                                                                                                     |                          |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ko | Iya? Kenapa itu?                                                                                                                                                                          |                          |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ki | <b>Iyaaa kebangetan<br/>banget dustanya.<br/>Jangan sampe deh aku<br/>kayak gitu.</b>                                                                                                     | Menjawab<br>dengan malas |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ko | Ohh gitu, memang kamu<br>sendiri gimana Nis?                                                                                                                                              |                          |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ki | <b>Ya beda mbak, saya<br/>kalo ditanyai ya jawab<br/>kalo misalnya tertekan<br/>gitu baru belepotan<br/>kalo ngomong, suka<br/>salah-salah gitu,<br/>padahal ga bermaksud<br/>bohong.</b> | Diam, malas.             |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ko | Ohh gitu jadi ga sampe<br>seperti di cerita itu yaa.<br>Terus kalo masalah Peter<br>yang sampe ga disapa<br>sama orang-orang gitu<br>gimana Nis?                                          |                          |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ki | Iya ya kak ya udah<br>sepantasnya juga sih dia<br>mendapat perlakuan<br>seperti itu.                                                                                                      |                          |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ko | Berarti Ninis bisa dong<br>deket lagi sama temen-<br>temen kan Ninis ga<br>sampe kayak Peter itu<br>kelakuannya.                                                                          |                          |
|                                                                                                                                                                                                                                          | Ki | <b>Emm gimana yaa. Iya<br/>deh aku usahain dulu</b>                                                                                                                                       |                          |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                                                                                                                  |    |                                                                                                                                                         |                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------|
| Cerita “Kisah Nyata: Hukuman Untuk Pendusta di Dunia Semut”<br><br>Merupakan kisah tentang kehidupan seekor semut yang menemukan |    | <b>ya kak. sebenarnya suka nyapa beberapa temen aja sih jadi ya cuman dikit yang dekat sama aku. Tapi iya deh aku usahain buat dekat sama semuanya.</b> |                     |
|                                                                                                                                  | Ko | Ok. Sippp. Oiy Nis, kalo mbak perhatiin, kamu kalo bohong itu, cenderung kucek-kucek mata, toleh kanan-kiri gitu ya?                                    |                     |
|                                                                                                                                  | Ki | Hehe iya kayaknya, gatau juga sih mbak, kan ga kerasa                                                                                                   |                     |
|                                                                                                                                  | Ko | Iya tau dik. Mbak kan ngeliat kalo emang beda gelagat Ninis kalo pas jujur sama pas bohong.                                                             |                     |
|                                                                                                                                  | Ki | Hehe iya sih mbak. Bener deh kayaknya. Hehe                                                                                                             | Mengangguk malu     |
|                                                                                                                                  | Ko | Ya sudah. Kita lanjut di cerita yang kedua gimana?                                                                                                      |                     |
|                                                                                                                                  | Ki | Iya mbak.                                                                                                                                               | Mengangguk antusias |
|                                                                                                                                  | Ko | Gimana Nis? Sudah atau belum? Kok ngelamun gitu?                                                                                                        |                     |
|                                                                                                                                  | Ki | Ehh emm sudah mbak.                                                                                                                                     |                     |
|                                                                                                                                  | Ko | Kenapa?                                                                                                                                                 |                     |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                                                                                                                                           |    |                                                                                                                                                                                               |                                         |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| makanan, namun diusili oleh manusia                                                                                                                       | Ki | <b>Suka ceritanya. Ngena banget buat saya.</b>                                                                                                                                                |                                         |
| yang menyembunyikan                                                                                                                                       | Ko | Iya? Emang gimana Nis ceritanya?                                                                                                                                                              |                                         |
| makanan temuan semut sehingga ketika semut mengajak teman-temannya untuk mengambil makanan tersebut, makanan tersebut ternyata hilang,                    | Ki | Tentang semut yang ga suka sama kebohongan, jadi kalo ada yang bohong, langsung dibunuh gitu. Terus dalam Islam bohong itu termasuk dosa besar, ada penjelasan dalam firman-firman Allah juga |                                         |
| namun muncul lagi                                                                                                                                         | Ko | Emm gitu. Terus ?                                                                                                                                                                             |                                         |
| ketika teman-teman. semut meninggalkannya.                                                                                                                | Ki | <b>Daripada kita berbuat dosa mending kita ga berbuat bohong</b>                                                                                                                              | Senyum-senyum sumringah, malu, terharu, |
| Kejadian                                                                                                                                                  | Ko | Terus?                                                                                                                                                                                        |                                         |
| berlangsung beberapa kali hingga si semut dijuluki pendusta dan dibunuh oleh teman-temannya. Dijelaskan juga hadis Nabi dan firman Allah tentang perilaku | Ki | <b>Iyaa saya akan berusaha untuk berubah mbak. Baca cerita itu, saya jadi ndak pengen bohong lagi. Meskipun bohongnya demi kebaikan. Tapi lebih baik sih jujur.</b>                           | Senyum semangat, termotivasi            |
| berbohong dan hukuman untuk para                                                                                                                          | Ko | Haduuu mengena banget yaa kayaknya                                                                                                                                                            |                                         |
| Pembohong                                                                                                                                                 | Ki | Hehe iya mbak                                                                                                                                                                                 |                                         |
|                                                                                                                                                           | Ko | Subhanallahhh alhamdulillah. Ini ceritanya buat Nisrina semua.                                                                                                                                | Menyerahkan dua berkas cerita           |
|                                                                                                                                                           | Ki | Aku gamau semua, aku                                                                                                                                                                          |                                         |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                            |  |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | maunya yang cerita semut aja, gasuka sama cerita Peter itu.                                                |  |
| Ko | Ohh gitu, yaudah ini..                                                                                     |  |
| Ki | Iya mbak, makasih yaa. Nanti bakal aku simpen, aku baca terus biar selalu inget buat ga bicara bohong lagi |  |
| Ko | Waaahhh sipp sipp keren Nisrina sekarang, alhamdulillah                                                    |  |
| Ki | Hehe iya mbak.                                                                                             |  |
| Ko | Berarti mulai sekarang Nisrina akan jujur terus ya                                                         |  |
| Ki | Iya mbak, akan saya coba pelan-pelan.                                                                      |  |
| Ko | Ya sudah kalau begitu, hari ini sampai disini dulu. Lain hari kita lanjutkan lagi                          |  |
| Ki | Ok.                                                                                                        |  |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pertemuan kedua ini memeberikan hasil yang sangat baik sebagai permulaan proses biblioterapi, konseli bisa memantapkan hati untuk mau berubah menjadi lebih baik, pun konselor juga bisa semakin mudah untuk meningkatkan keterampilan interpersonal konseli nantinya.

Ada pula beberapa pesan nonverbal dari konseli yang menunjukkan beberapa perubahan dari pertemuan awal yang dilakukan sebelumnya. Seperti adanya peningkatan dalam gerak wajah dan intonasi suara yang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menunjukkan rasa semangat yang menggebu dalam diri konseli untuk segera menerapkan isi bacaan yang telah diketahuinya.

Tabel 3.6.

Pertemuan 3 Konseli<sup>87</sup>

| Konselor (Ko)<br>/Konseli (Ki) | Ungkapan Verbal                                                                                                                                                          | Ungkapan Nonverbal                                              |
|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
|                                | -konseli menghampiri konselor-                                                                                                                                           |                                                                 |
| Ki                             | Halo mbak rosa, assalamualaikum                                                                                                                                          | Menjabat tangan konselor, muka semangat, cerah, ceria           |
| Ko                             | Heiii wa'alaikumsalam. Gimana Nisrina kabarnya? Udah ada perubahan apa aja nih?                                                                                          | Menjabat tangan konseli                                         |
| Ki                             | Iyaa mbak lumayan sih, saya sekarang mau langsung mbantu-mbantu ibu, kebetulan ibu lagi sakit juga jadi saya yang sekarang njaga toko, kasian sama ibu jadi saya tolong. | Menjawab dengan antusias, sambil sesekali tersenyum dan tertawa |
| Ko                             | Ohh gitu, terus sama ayah gimana?                                                                                                                                        |                                                                 |
| Ki                             | Yaa kalau ayah sih jarang sih mbak minta tolong atau nyuruh gitu, paling nyuruh nyuci piring aja jadi ya pasti aku turutin.                                              | Santai, rileks                                                  |
| Ko                             | Gitu yaa. Terus yang kamu dulu kalau tertekan terus akhirnya bohong itu gimana Nis?                                                                                      |                                                                 |
| Ki                             | <b>Udah nggak sih mbak, udah saya kurangi, saya coba buat bener-bener ga gitu lagi.</b>                                                                                  |                                                                 |
| Ko                             | Iya? Kok bisa sih? Gimana itu prosesnya?                                                                                                                                 |                                                                 |

<sup>87</sup> Hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                                                                                                          |                                             |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| Ki | <b>Yaa setelah baca cerita semut itu, saya termotivasi buat ga gitu lagi, alhamdulillah bisa</b>                                                                                                                                                         | Semangat                                    |
| Ko | Iya? Subhnallahhh mbak seneng banget dengernya. Ceritanya masih sering kamu baca?                                                                                                                                                                        |                                             |
| Ki | Iya mbak tiap hari malah biar semakin inget terus kalo ga boleh kayak gitu lagi. Malah adikku heran kenapa aku baca itu terus, akhirnya dia penasaran kan terus dia juga ikut baca. Adikku juga senang baca itu. Ceritanya aku simpan, aku taruh di map. | Termotivasi, mata berbina, senang, semangat |
| Ko | Waaoooww keren.. keren.. nah hari ini kakak bawa cerita lagi buat kamu tentang kejujuran, biar Ninis semakin termotivasi lagi buat berkata jujur.                                                                                                        |                                             |
| Ki | Iya mbak, nanti boleh aku bawa pulang kan ceritanya?                                                                                                                                                                                                     |                                             |
| Ko | Iya boleh dong, kan memang buat kamu ceritanya.                                                                                                                                                                                                          |                                             |
| Ki | Gitu ya kak, hehe alhamdulillah kalo gitu.                                                                                                                                                                                                               |                                             |
| Ko | Ya udah ini ceritanya ada dua, Ninis baca satu ini dulu, kalau sudah baru baca cerita yang satunya, gimana?                                                                                                                                              |                                             |
| Ki | Oke.                                                                                                                                                                                                                                                     |                                             |

Proses biblioterapi yang selanjutnya diberikan bahan bacaan mengenai kejujuran dengan judul “Abu Ghiyats dan Istrinya” juga bacaan tentang “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”. Berikut proses diskusi yang terjadi setelah membaca dua bacaan tersebut<sup>88</sup>:

<sup>88</sup>Hasil diskusi pada tanggal 14 Desember 2016.

Tabel 3.7.

Biblioterapi Bacaan 3 dan 4

| Sinopsis cerita                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Konselor (Ko) / Konseli (Ki) | Ungkapan Verbal                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Ungkapan Nonverbal                 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| Cerita “Abu Ghiyats dan Istrinya” menceritakan tentang seorang lelaki yang mencari uangnya yang hilang dan mengumumkannya ke seluruh masyarakat namun tidak mau memberikan hadiah sepersen pun pada penemu uangnya, ternyata uang tersebut ditemukan oleh Abu Ghiyats yang sangat miskin, dia ingin menyerahkan uang itu namun ia juga ingin mendapat imbalan hingga akhirnya berunding dengan istri namun sang istri menyuruhnya untuk menyimpan uang itu. Namun karena | Ki                           | Sudah kak                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Tersenyum, meletakkan bahan bacaan |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Ko                           | Ohh iya Nis. Gimana ceritanya?                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                                    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Ki                           | Iyaa cerita ini itu tentang Abu Ghiyats yang menemukan uangnya seseorang sebanyak 100 dinar gitu terus kan dia bilang ke istrinya, sama istrinya uangnya itu disuruh ngambil buat kebutuhan sehari-hari tapi Abu Ghiyats itu ga mau karna takut kena dosa besar, akhirnya uang itu dikembalikan ke pemiliknya. Gitu |                                    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Ko                           | Terus?                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Ki                           | Iyaa akhirnya Abu Ghiyats menyerahkan uang itu terus dia dapat seluruh uang itu karena kejujurannya dia.                                                                                                                                                                                                            |                                    |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | Ko                           | Ohh gitu, kalo buat diri kamu sendiri, pelajaran apa sih yang bisa kamu dapat?                                                                                                                                                                                                                                      |                                    |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
| kebaikan dan takust akan dosa jika ia menyimpan uang tersebut, maka Abu Ghiyats menyerahkan uang tersebut pada pemiliknya dan ternyata sang pemilik menyerahkan seluruh uang pada Abu Ghiyats karena memang Abu Ghiyats dan keluarganya pantas untuk menerimanya karena kejujuran, kesabaran dan keadaan ekonomi yang memang sangat minim. | Ki | <b>Iyaa kita itu harus jujur apapun resikoanya, dan insya Allah nantinya kita juga pasti dapat balasan dari kejujuran kita itu</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Menjelaskan dengan antusias |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Ko | Emm gitu, setelah ini apa yang akan Ninis lakukan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                             |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Ki | <b>Iyaa saya akan nyoba bicara jujur, gitu</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | Sedih, menundukkan kepala   |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Ko | Lhooo ada apa kok sedih gitu?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                             |
|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | Ki | Iyaa gimana ya, kemarin itu ada anak kuliah yang sms ibuku terus ya gitu. Aku bicara jujur ya kak, sebenarnya aku dulu itu pernah punya pacar kan, anak kuliah gitu, tapi aku udah putus dari dia, lha ternyata dia kemarin itu sms ibuku, bilang kalo dia itu pacarku. Terus yaa aku bilang ke ibuku kalo aku udah ga pacaran sama dia, udah bebrapa bulan juga putusnya. Ga enak banget sama ibuku, ibuku juga posisi sakit juga. Akhirnya aku didemin sama ibuku, kayak kaget terus ga percaya gitu sama aku, padahal aku udah jujur bilang apa |                             |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                                                                                                           |  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|    | adanya.                                                                                                                                                                                                                                                   |  |
| Ko | Hmm gitu, jadi kamu udah coba bilang jujur, tapi karena ibu kamu nrima sms yang isinya kayak gitu jadi beliaunya agak ga percaya gitu yaa                                                                                                                 |  |
| Ki | Iya kak, sedih juga                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| Ko | Ya sudah, mungkin ini cobaan buat kamu yang mau berubah jadi lebih baik                                                                                                                                                                                   |  |
| Ki | iyaa kak kenapa yaa                                                                                                                                                                                                                                       |  |
| Ko | Bismillah aja, berdoa sama Allah semoga ibunya Ninis bisa ngerti dan mau nerima kejujurannya Ninis, jadi ibu ga kepikiran lagi                                                                                                                            |  |
| Ki | Iyaa kak. cuman gimana yaa ibu itu susah banget emang buat percaya kalo ga ada bukti sedangkan aku kan yaa ga bisa buktiin apa-apa                                                                                                                        |  |
| Ko | Hmm gini coba deh Ninis cerita ke Allah, sujud sama Allah, ceritain semuanya, insya Allh nanti Allah akan ngasih kamu jalan keluar, membuka hati dan pikiran ibu kamu juga jadi ibu kamu bisa memaafkan kamu. Kan kamu sama ibu itu makhluk Allah jadi ya |  |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bacaan berjudul “8  
Keuntungan

|    |                                                                                                                                                                                         |                             |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------|
|    | deketin aja Allah yang Maha Esa                                                                                                                                                         |                             |
| Ki | Iya sih mbak, iya deh nanti aku coba, semoga aja bisa                                                                                                                                   |                             |
| Ko | Iyaa aamin. Terus gimana hubungannya sama temen-temen?                                                                                                                                  |                             |
| Ki | <b>Kalo sama yang perempuan udah agak membaik, aku sapa-sapa gitu mereka. Kalo sama yang laki-laki masih belum sih kak, belum berani nyapa. Ini tadi aja aku minjem bulpoinnya Icha</b> | Menjelaskan dengan antusias |
| Ko | Iya? Wahh bagus dong kalo gitu, Nisrina udah mulai terbuka sama temen-temennya sedikit-sedikit.                                                                                         |                             |
| Ki | Iya kak, hehe                                                                                                                                                                           |                             |
| Ko | Berarti mereka udah berbaur ya sama kamu?                                                                                                                                               |                             |
| Ki | <b>Iyaa aku masih nyoba buat bisa membaur sama mereka.</b>                                                                                                                              |                             |
| Ko | Alhamdulillah. Nah sekarang kita lanjutin ke bacaan yang selanjutnya yaa                                                                                                                |                             |
| Ki | Iya kak                                                                                                                                                                                 |                             |
| Ko | Sudah Nis?                                                                                                                                                                              |                             |
| Ki | <b>Iya kak, semakin</b>                                                                                                                                                                 |                             |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|                                                                                                                                                                                                        |    |                                                                                                                                                                                |                               |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| Bersikap Jujur dalam Kehidupan” merupakan sebuah bacaan yang mengungkap delapan keuntungan yang bisa didapatkan dalam sebuah keluarga, dalam masyarakat dan keuntungan yang didapat untuk diri sendiri |    | <b>termotivasi buat jujur, ternyata jujur itu enak banget ya... hmm</b>                                                                                                        |                               |
|                                                                                                                                                                                                        | Ko | Iya dik, banyak banget sebenarnya keuntungan yang kita dapet dari ngomong jujur meskipun itu sulit atau menyakitkan                                                            |                               |
|                                                                                                                                                                                                        | Ki | Iya kak. <b>makasih yaa udah mbantu aku, nyadarin aku, ngasih aku pengetahuan yang banyak banget.</b>                                                                          |                               |
|                                                                                                                                                                                                        | Ko | Iyaa sama-sama Ninis, mbak juga seneng bisa bermanfaat buat kamu. Tularin ke orang-orang yaa, terus usaha buat nyapa temen-temen, bergaul sama temen-temen, peduli sama mereka | Memeluk konseli dengan senang |
|                                                                                                                                                                                                        | Ki | Iya kak, aku usahain.                                                                                                                                                          | Senang, bahagia               |

Proses biblioterapi yang kedua ini bisa didapatkan hasil bahwa konseli sudah bisa nyaman dengan dirinya sendiri, bisa bercerita dengan lancar dan tanpa beban. Konseli pada saat ini juga telah tumbuh sedikit rasa untuk bisa menyelesaikan konflik yang terjadi pada keluarganya sebagai latihan diri untuk bisa menyelesaikan konflik dengan orang lain suatu saat nanti.

Setelah melakukan proses biblioterapi yang kedua, konselor juga melakukan observasi pada konseli dan wawancara dengan beberapa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

teman konseli terkait dengan perubahan yang tampak pada diri konseli akhir-akhir ini. Teman-teman konseli menuturkan bahwa konseli saat ini mulai membaur dengan teman-teman yang lain, tidak menyendiri lagi, mau mengerjakan pekerjaan sekolah, bersikap seperti teman-teman yang lain, karena dulunya dia selalu tampak mencurigakan, seperti orang yang mau melakukan sesuatu, namun saat ini sudah bersikap normal, baik-baik saja.

Dikesempatan itu pula konselor bisa menyaksikan secara langsung bagaimana konseli berbicara dengan teman-teman yang sebelumnya tidak pernah terlihat berbicara dengannya, bahkan konseli bisa meminjam barang milik temannya itu dan mengembalikan barang tersebut saat itu juga di hadapan konselor.

Pada pertemuan ini konselor juga memberikan sebuah cerita tiga seri yang bisa dibaca di rumah oleh konseli, cerita berjudul “Riwayat Nabi Muhammad SAW” yang menceritakan tentang kisah Rasulullah Muhammad SAW dari silsilah keluarga, masa kecil, masa remaja hingga masa dewasa Rosul. Pada buku ini terdapat kehidupan Rosul sehari-hari mulai dari cara mencukupi kebutuhan, bergaul dengan masyarakat, memimpin umat hingga mengatasi masalah yang terjadi pada umatnya. Pada buku ini juga dicontohkan banyak perilaku Rasulullah yang dapat diteladani oleh konseli yang kemudian dilakukan proses diskusi pada pertemuan yang akan datang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Saat pertemuan yang ditentukan tiba, konselor dan konseli kemudian melakukan proses diskusi terakhir pada proses biblioterapi sekaligus menindaklanjuti kegiatantersebut. Berikut proses diskusi pada pertemuan tersebut <sup>89</sup>:

Tabel 3.8

Pertemuan 4 Konseli dan Biblioterapi Bacaan 5

| Konselor (Ko) /Konseli (Ki) | Ungkapan Verbal                                                                                                                         | Ungkapan Nonverbal |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|
|                             | -konselor menghampiri konseli-                                                                                                          |                    |
| Ko                          | Halo Nisrina, assalamualaikum                                                                                                           |                    |
| Ki                          | Hehe iya kak wa’alaikumsalam                                                                                                            |                    |
| Ko                          | Gimana Nisrina kabarnya?                                                                                                                |                    |
| Ki                          | Alhamdulillah baik kak                                                                                                                  |                    |
| Ko                          | Oiy gimana buku yang kemarin kakak kasih?                                                                                               |                    |
| Ki                          | Iya kak udah aku baca                                                                                                                   |                    |
| Ko                          | Alhamdulillah terus gimana Nis?                                                                                                         |                    |
| Ki                          | Iyaaa kak disitu itu diceritain tentang Rosul yang lahir di tahun gajah, kehidupan Rosul, banyak banget ceritanya.                      |                    |
| Ko                          | Iya? Terus apa yang bisa kamu ambil dari cerita itu                                                                                     |                    |
| Ki                          | Rosul itu jujur, amanah, dapat dipercaya, suka menolong orang juga, lemah lembut, baik hatinya, disukai dan dicintai banyak orang juga. |                    |
| Ko                          | Waow subhanallahh. Nisrina mau nggak sih niru Rosulullah? Mengikuti apa yang Rosul contohkan dan meneladani apa yang                    |                    |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<sup>89</sup> Hasil wawancara dan diskusi pada tanggal 17 Desember 2016.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|    |                                                                                                                                                                                                                |                         |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|    | Rosul ajarkan                                                                                                                                                                                                  |                         |
| Ki | Mau mbak mau banget. <b>Pengen banget bisa kenal banyak orang dan disukain banyak orang kayak Rosulullah.</b>                                                                                                  |                         |
| Ko | Ya sudah berarti mulai sekarang Nisrina coba buat bisa membaur sama temen-temen, bercanda sama temen-temen, jadi orang jujur, amanah biar bisa dicintai sama temen-temen                                       |                         |
| Ki | <b>Iya kak, ini aku sekarang juga mulai banyak nyapa temen-temen, mulai ngomong juga sama temen-temen, ya semoga lah bisa deket sama temen-temen semuanya. Semoga aja bisa seperti Rosul juga perilakunya.</b> | Antusias, mata berbinar |
| Ko | Alhamdulillah. Sebentar lagi kan mau liburan yaa terus habis itu tour wali delapan kan ya?                                                                                                                     |                         |
| Ki | Iya kak, ga sabar buat liburan dan tour wali delapan                                                                                                                                                           |                         |
| Ko | Nahhh waktu di perjalanan tour wali delapan nanti, kesempatan bagus tuh buat kenal lebih deket lagi sama temen-temen                                                                                           |                         |
| Ki | Iyaa ya kak, iya nanti waktu wali delapan itu aku coba buat deket sama temen-temen.                                                                                                                            | Semangat, sumringah     |
| Ko | Iya Nis, sayang kalo ngelewatin kesempatan itu. Semangat yaaa buat perubahan baiknya                                                                                                                           |                         |
| Ki | Hehehe iya kak, aaaamin. Kakak juga selamat liburan yaa                                                                                                                                                        |                         |

5. Evaluasi (*follow up*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh proses konseling yang dilakukan konselor pada konseli dengan melihat perubahan yang ada dalam diri konseli setelah diberikan biblioterapi. Tahap ini dilakukan dengan melakukan observasi pada konseli dan melakukan wawancara pada

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

beberapa orang yang bersangkutan seperti guru BK dan teman-teman satu kelas konseli.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif yang mengamati perubahan perilaku yang terjadi pada diri konseli secara langsung. Teknik ini merupakan sebuah cara membandingkan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam yang terjadi di lapangan dengan teori yang digunakan. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai peneliti dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam sebelum dan sesudah dilakukan proses konseling menggunakan terapi atau treatment berupa biblioterapi.

#### A. Analisis Proses Pelaksanaan Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal

Proses konseling yang dilakukan oleh peneliti sebagai konselor dalam membantu konseli menggunakan langkah-langkah konseling pada umumnya, yakni mengidentifikasi masalah yang dimiliki konseli, melakukan diagnosis permasalahan, mengukur tingkat permasalahan konseli sehingga bisa menentukan terapi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan konseli dalam tahap prognosis, melakukan treatment atau terapi, kemudian mengevaluasi proses konseling yang sudah dilakukan. Proses tersebut kemudian dibandingkan dengan teori yang ada dan dianalisis.

Pada tahap identifikasi permasalahan konseli, peneliti bisa mengetahui gejala yang tampak dalam diri konseli, yakni kurang nyaman dengan diri sendiri, adanya kebohongan dalam pengungkapan keterangan yang diberikan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

oleh konseli ketika ditanyai atau dimintai keterangan oleh guru dan teman-teman, selain itu konseli juga menampakkan pesan nonverbal pada tubuh dan intonasi suara saat mengucapkan kebohongan tersebut. Pesan nonverbal tersebut antara lain, tidak melihat lawan bicara, mata melihat kesana kemari, tangan sibuk mengucek-ngucek mata, berbicara dengan gugup dan pelan, dan kepala menunduk rendah. Adanya sikap tertutup pada orang lain yang berada satu kelas dengan konseli serta adanya rasa enggan untuk bisa bergaul atau membaur dengan teman-teman sekelas membuat konseli semakin sulit untuk bisa diterima oleh lingkungan kelas.

Gejala yang tampak tersebut kemudian diidentifikasi lebih lanjut dan diperoleh sebuah diagnosa yakni kurangnya kemampuan konseli dalam beradaptasi dengan lingkungan yang menyebabkan konseli kurang bisa mengutarakan pemikirannya dengan sejujurnya sehingga konseli cenderung untuk melakukan kebohongan yang akhirnya berdampak pada hubungan interpersonal konseli dengan teman-teman sebayanya dan para guru. Kemudian dilakukan proses prognosa yang didapat hasil bahwa permasalahan yang dimiliki konseli ini bisa ditangani dan diberikan bantuan melihat bahwa konseli mau meningkatkan diri dan bersedia untuk melakukan proses konseling lebih lanjut untuk menjadi individu yang lebih baik lagi. Konselor pun mengambil langkah untuk masuk pada tahap konseling yang keempat, yakni proses terapi atau treatment.

Tahap treatment atau terapi dilakukan untuk membantu menangani perilaku yang ada dalam diri konseli serta meningkatkan keterampilan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

interpersonal konseli sehingga ia bisa memahami dirinya sendiri dan bisa beradaptasi pada lingkungan sekitarnya dengan baik. Perilaku seperti berbohong ketika ditanyai atau dimintai keterangan, dengan adanya biblioterapi, diubah menjadi perilaku yang bisa tegas mengungkapkan pemikirannya atau bersikap asertif, dapat mengatasi konflik yang terjadi, perilaku konseli yang enggan untuk berbaur dengan teman-teman sekelas dan adanya sikap tertutup akibat dari adanya rasa kurang diterima pada diri konseli diubah menjadi sebuah perilaku yang mau terbuka dengan orang lain, menyetujui atau menolak pilihan yang diberikan, bisa berempati dengan orang lain, dan bersedia membantu atau menolong orang lain.

Konselor pun menetapkan untuk memberi jenis bantuan berupa biblioterapi pada konseli agar konseli mengambil sebuah pesan, pelajaran, hikmah dan nasihat yang ada dalam buku atau bahan bacaan yang diberikan pada konseli di setiap proses terapi yang berlangsung (lihat bab 2 halaman 33).

Perilaku seperti berbohong ketika ditanyai atau dimintai keterangan diubah menjadi perilaku yang bisa tegas mengungkapkan pemikirannya atau bersikap asertif, dapat mengatasi konflik yang terjadi dengan diberikan beberapa bacaan yang menceritakan perilaku berbohong dan kejujuran. Bacaan tersebut yakni “Peter si Pendusta” yang mengajarkan konseli untuk bisa menghormati perkataan orang lain dan tidak mengumbar kebohongan pada orang lain agar tampak hebat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada kisah yang selanjutnya, dengan judul “Kisah Nyata: Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut” yang memotivasi konseli untuk senantiasa mengatakan hal-hal baik kepada setiap orang yang ditemui dan dimanapun ia berada karena kejujuran itu merupakan suatu perbuatan terpuji yang bisa menghindarkan dari siksa di dunia dan di akhirat.

Dengan adanya dua cerita diatas, bisa membantu konseli semakin memantapkan diri untuk bisa berkata jujur dan menghindari kebohongan ketika berbicara dengan orang lain. Hal ini bisa terlihat dari usaha konseli dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan pada konseli disetiap kesempatan ketika bertemu dengan orang lain dan diberi pertanyaan-pertanyaan ringan hingga berat.

Konselor juga memberikan sebuah kisah tentang kejujuran dengan judul “Abu Ghiyats dan istrinya” yang menginspirasi konseli bahwa kejujuran, sesulit apapun mengatakannya, sebesar apapun resikonya tetap saja memberikan keberkahan yang luar biasa bagi pelakunya, bagi orang yang mau melakukannya.

Selain itu, konselor juga memberikan sebuah bacaan yang memberikan pengetahuan pada konseli tentang dampak perilaku jujur untuk diri sendiri dan orang lain melalui sebuah artikel yang berjudul “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”. Artikel ini semakin memotivasi konseli untuk bisa selalu berkata jujur pada orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri konseli sehingga konseli bisa lebih menghargai kemampuan dirinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada proses terapi yang terakhir, konseli memberikan tiga buah buku yang merupakan rangkaian buku seri tentang kisah Nabi Muhammad, seorang Rasulullah yang kisah hidupnya dan segala perbuatannya merupakan sebuah teladan yang hendaknya dicontoh oleh seluruh umat muslim diseluruh dunia, dengan judul “Riwayat Nabi Muhammad seri 1, 2 dan 3. Pada tiga buku ini yang bisa diambil pelajaran oleh konseli ialah bagaimana Rosulullah bisa bertahan hidup dalam segala keterbatasan yang dimiliki namun dari keterbatasan itulah beliau bisa memiliki segala kekuatan untuk dapat memimpin umat, menyelesaikan konflik yang terjadi, membantu sesama, tetap berperilaku baik pada orang yang menyukai hingga pada orang yang membencinya, tetap berusaha dan bersabar dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan cobaan yang didapatkan, semangat dalam melakukan kebaikan dan segala perintah Allah, serta tetap mengabdikan untuk agama hingga akhir hayatnya.

Buku bacaan tersebut nantinya bisa membuat konseli menguasai atau memahami maksud yang terkandung dalam buku yang kemudian direfleksikan dalam diri konseli sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan konseli. (Lihat bab 2 halaman 56)

Langkah terakhir dalam proses konseling yang dilakukan konselor ialah mengevaluasi perkembangan dan perubahan yang terjadi pada diri konseli, melakukan proses pengamatan melalui pesan verbal yang disampaikan, pesan nonverbal yang terlihat, juga mewawancarai teman-teman konseli mengenai perubahan yang dirasakan ketika bertemu, berteman dan berkegiatan bersama

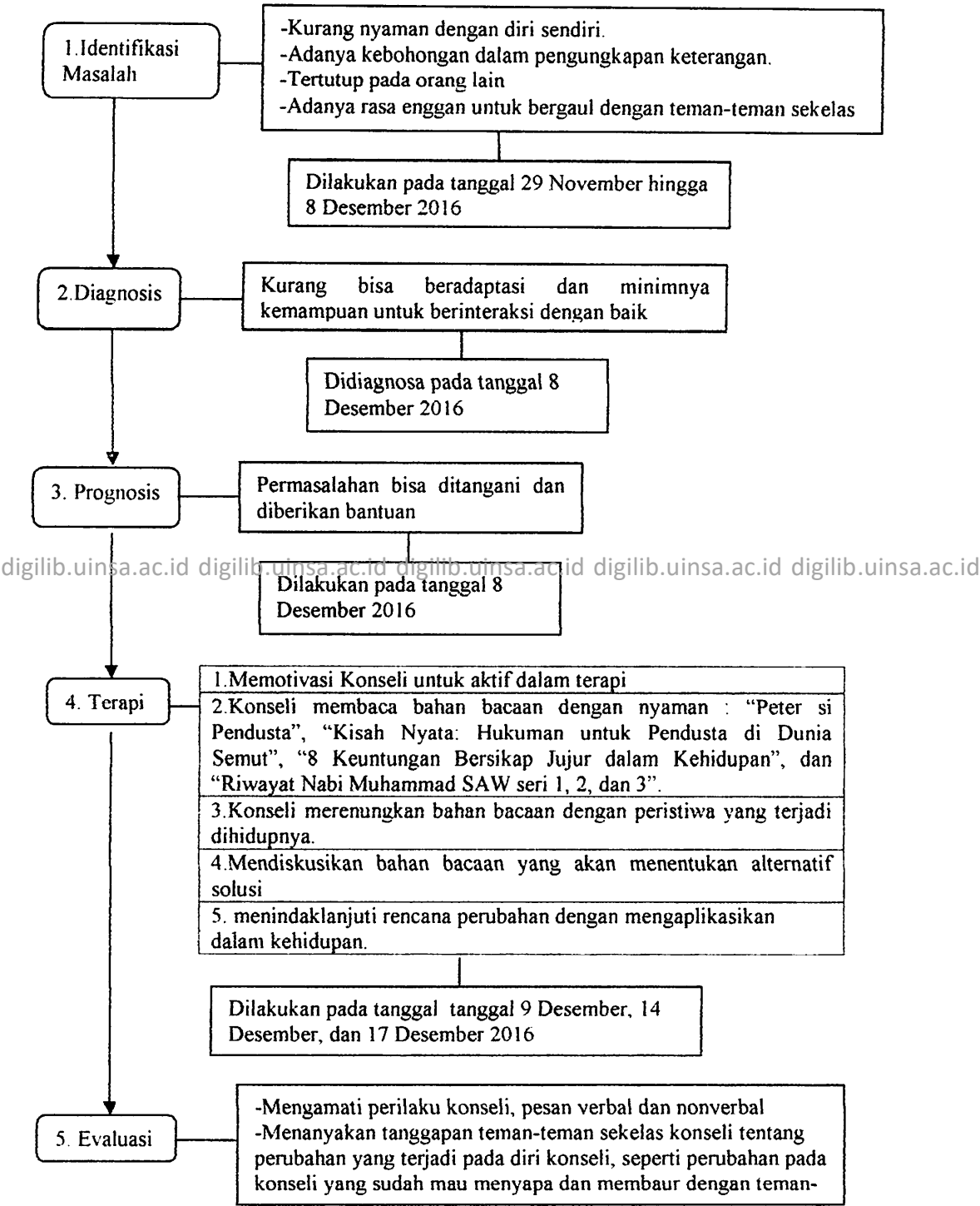
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

konseli. Seluruh proses konseling menggunakan biblioterapi tersebut dapat digambarkan seperti berikut :

Gambar 4.1.

Pelaksanaan Konseling dengan Biblioterapi



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## B. Analisis Hasil Biblioterapi dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal

Perilaku ada pada konseli sebelum dilakukan biblioterapi seperti berbohong ketika dimintai keterangan terkait pelanggaran yang dilakukan di sekolah atau ditanyai tentang sebuah peristiwa yang memojokkan diri konseli sehingga konseli merasa tertekan dan tidak nyaman untuk berbicara, membuat konseli sulit untuk mengatakan atau mengungkapkan peristiwa atau keterangan secara terbuka dan apa adanya sehingga yang diucapkan adalah kebohongan-kebohongan sebagai bentuk mekanisme pertahanan konseli dalam menghadapi situasi yang dimiliki, meski sebenarnya konseli sangat ingin mengatakan yang sejujurnya. Ketika konseli sudah merasa aman, nyaman dan lawan bicara telah lelah menghadapi kebohongan konseli, barulah ia bisa mengungkapkan sebuah kejujuran, bisa mengungkapkan peristiwa yang mengalir apa adanya tanpa diubah sedikitpun. Kebohongan yang terus menerus dilakukan dan dikatakan tentunya memberikan dampak yang merugikan dalam kehidupan konseli.

Pada tahap terapi konselor memberikan dua bacaan yang bisa menumbuhkan sikap jujur pada diri konseli pada setiap kesempatan, yakni dengan membaca kisah “Peter si Pendusta” dan “Kisah Nyata: Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”. Setelah membaca dua kisah tersebut, konseli yang tadinya selalu merasa gugup ketika bercerita dengan orang lain, menundukkan kepala, melihat kanan kiri, tidak mau menatap lawan bicaranya, menjadi perilaku yang bisa menghadapi lawan bicaranya, ringan ucapannya dalam mengungkapkan pikiran dan keinginannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah membaca kisah “Peter si Pendusta”, konselipun mengomentari kisah tersebut dengan sangat terbuka dan tegas. Komentar tersebut diucapkan seperti berikut, **“Iyaaa kebangetan banget dustanya. Jangan sampe deh aku kayak gitu.”** (lihat bab 3 halaman 93). Hal ini menunjukkan bahwa konseli telah memiliki kemampuan asertif yang tidak setuju jika dirinya digambarkan seperti karakter Peter dalam cerita. Kemudian konseli juga ingin bisa kembali dekat dengan teman-temannya sehingga tidak sampai dijauhi orang-orang seperti kisah tersebut yang diucapkan dengan kalimat berikut ini, **“Emm gimana yaa. Iya deh aku usahain dulu ya kak. Sebenarnya suka nyapa beberapa temen aja sih jadi ya cuman dikit yang deket sama aku. Tapi iya deh aku usahain buat deket sama semuanya.”** (lihat bab 3 halaman 94)

Setelah membaca dua bacaan tersebut, konseli yang awalnya kurang percaya diri untuk bisa langsung menjawab pertanyaan yang diajukan, berubah menjadi individu yang percaya diri dengan dunia yang dihadapinya. Bahkan konseli bisa bersikap asertif, tidak setuju jika perilakunya digambarkan seperti dalam karakter cerita dengan mengatakan, **“Ya beda mbak, saya kalo ditanyai ya jawab kalo misalnya tertekan gitu baru belepotan kalo ngomong, suka salah-salah gitu, padahal ga bermaksud bohong.”** (lihat bab 3 halaman 93).

Selain itu konseli juga mengungkapkan pemikirannya mengenai kisah Semut yang diucapkan dalam kalimat, **“Daripada kita berbuat dosa mending kita ga berbuat bohong”** konseli kemudian mengungkapkan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rencana tindakan selanjutnya dengan ucapan, **“Iyaa saya akan berusaha untuk berubah mbak. Baca cerita itu, saya jadi ndak pengen bohong lagi. Meskipun bohongnya demi kebaikan. Tapi lebih baik sih jujur.”**(lihat bab 3 halaman 95).

Meski demikian, konseli masih perlu diberikan motivasi lagi agar bisa semakin yakin bahwa kejujurannya akan menguntungkannya, bukan sebaliknya. Sehingga konselor memberikan dua bacaan berupa cerita pendek dan sebuah artikel, yakni **“Abu Ghiyats dan Istirnya”**.

Pada kisah **“Abu Ghiyats dan Istirnya”** konseli bisa mengungkapkan pemikirannya dengan lugas bahwa ia sangat termotivasi untuk berkata jujur yang diungkapkan seperti berikut, **Iyaa kita itu harus jujur apapun resikonya, dan insya Allah nantinya kita juga pasti dapat balasan dari kejujuran kita itu** dan **“Iyaa saya akan nyoba bicara jujur, gitu”**(lihat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bab 3 halaman 99). Ucapan konseli inipun disambut baik oleh konselor dan konseli diberi motivasi agar bisa terus berusaha untuk jujur meski dirasa sangat sulit. Sebagaimana firman Allah pada surat Al-Insyirah ayat 4-5 dimana disetiap kesulitan pasti ada kemudahan.

Sedangkan setelah membaca artikel mengenai keuntungan berbuat jujur, konseli mengungkapkan semangatnya dengan mengungkapkan kalimat berikut ini, **“Iya kak, semakin termotivasi buat jujur, ternyata jujur itu enak banget ya... hmm”** pada kesempatan ini konseli juga mengungkapkan rasa syukurnya dengan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konseli dengan penuturan seperti berikut, **“Makasih yaa udah mbantu aku,**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**nyadarin aku, ngasih aku pengetahuan yang banyak banget.”**(lihat bab 3 halaman 102).

Perilaku konseli yang sebelumnya tentunya memberi dampak yang merugikan pada hubungan konseli dengan teman-teman, setelah dilakukan proses biblioterapi menggunakan empat bahan bacaan seperti diatas, konselipun tergerak hatinya untuk bisa memperbaiki hubungan dengan teman-teman sekelasnya dengan tidak lagi berkata bohong, terus berusaha untuk menyapa dan berbaur dengan teman-temannya. Konselor pun meneruskan proses biblioterapi dengan memberikan bahan bacaan yang memotivasi konseli untuk senantiasa menjaga hubungan baik dengan melakukan kebaikan-kebaikan dan bisa mengatasi konflik yang terjadi mengambil sebuah contoh yang ada di dalam sebuah kisah berjudul “Riwayat Nabi Muhammad seri 1, 2 dan 3”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Buku ini Nabi Muhammad seri 1, 2 dan 3 pun memotivasi konseli untuk bisa lebih mencontoh perilaku Rosulullah seperti yang diungkapkan berikut ini, **“Pengen banget bisa kenal banyak orang dan disukain banyak orang kayak Rosulullah.”** Kemudian konseli juga menetapkan tindakan selanjutnya dengan kalimat berikut, **“Iya kak, ini aku sekarang juga mulai banyak nyapa temen-temen, mulai ngomong juga sama temen-temen, ya semoga lah bisa deket sama temen-temen semuanya. Semoga aja bisa seperti Rosul juga perilakunya.”** (lihat bab 3 halaman 105).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konseli yang sebelumnya kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain, terutama dengan teman sekelasnya, menjadi individu yang mudah tersenyum pada orang lain, mau menyapa teman-temannya dan tetap menyapa mereka apapun respon yang ditunjukkan oleh teman yang disapanya. Ada beragam respon yang ditujukan oleh teman-teman yang disapa oleh konseli, seperti menyapa konseli kembali, hanya menoleh pada konseli, ada yang tersenyum atau menganggukkan kepala dan ada juga yang masih tidak menganggap keberadaan konseli yang menyapanya. Namun diluar itu semua, konseli bisa menghadapinya dengan tegar dan sabar, bahkan bisa memaklumi kondisi teman-temannya yang belum merespon sapaannya sama sekali karena memang sedikit perubahan tersebut butuh waktu hingga seluruh teman di sekolahnya bisa menerimanya kembali dengan tangan terbuka.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Respon baik yang diberikan oleh teman-teman konseli ini merupakan sebuah bentuk reaksi aktif positif yang menerima adanya perubahan pada diri konseli yang mau menyapa mereka sehingga mereka mau menyapa konseli juga. Sedangkan reaksi diam yang diberikan teman-teman yang lain merupakan sebuah bentuk reaksi pasif positif yang menunggu perkembangan hubungan hingga membaik sendiri karena bukan tidak mungkin nantinya teman-teman yang diam tersebut hubungannya akan kembali baik dengan konseli. (Teori ada pada bab 2 halaman 55)

Hingga akhirnya saat ini seluruh teman sekelas konseli sudah bisa menerima konseli dan menjadi dekat dengan konseli. Di sisi lain, konseli pun

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berubah menjadi lebih peduli dengan keadaan sekitarnya dan tidak segan untuk langsung membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, tidak hanya di rumah namun juga dilakukan ketika di rumah atau di lingkungan tempatnya les.

Hasil yang diperoleh selama proses biblioterapi dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1.

#### Analisis Hasil Biblioterapi

dalam Meningkatkan Keterampilan Interpersonal

| Tanggal  | Perilaku                                                                    | Bahan Bacaan                                                                  | Waktu Membaca         | Target Tercapai                                                                                                                                                      |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9/12/16  | Suka berbohong dan tidak mau menyapa temannya, kurang percaya diri          | “Peter si Pendusta” dan “Kisah Nyata: Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”. | 10 Menit dan 15 Menit | Mau menyapa temannya, berbicara dengan teman-teman dan mengurangi berbicara bohong. Mulai belajar untuk bisa asertif, lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.  |
| 14/12/16 | Kurang motivasi untuk bersikap asertif dan sikap jujur dalam keadaan apapun | “Abu Ghiyats dan Istrinya” dan “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”. | 15 Menit dan 10 Menit | Lebih percaya diri, semakin lebih baik dalam berasertif terhadap orang lain. Mencoba berbaur dengan teman-teman dan terbuka dengan orang lain serta lebih berempati. |
| 17/12/16 | Kurang bisa mengatasi konflik                                               | Riwayat Nabi Muhammad Seri 1,2 dan 3                                          | 2 Hari                | Telah bisa beradaptasi dengan lingkungan, lebih                                                                                                                      |

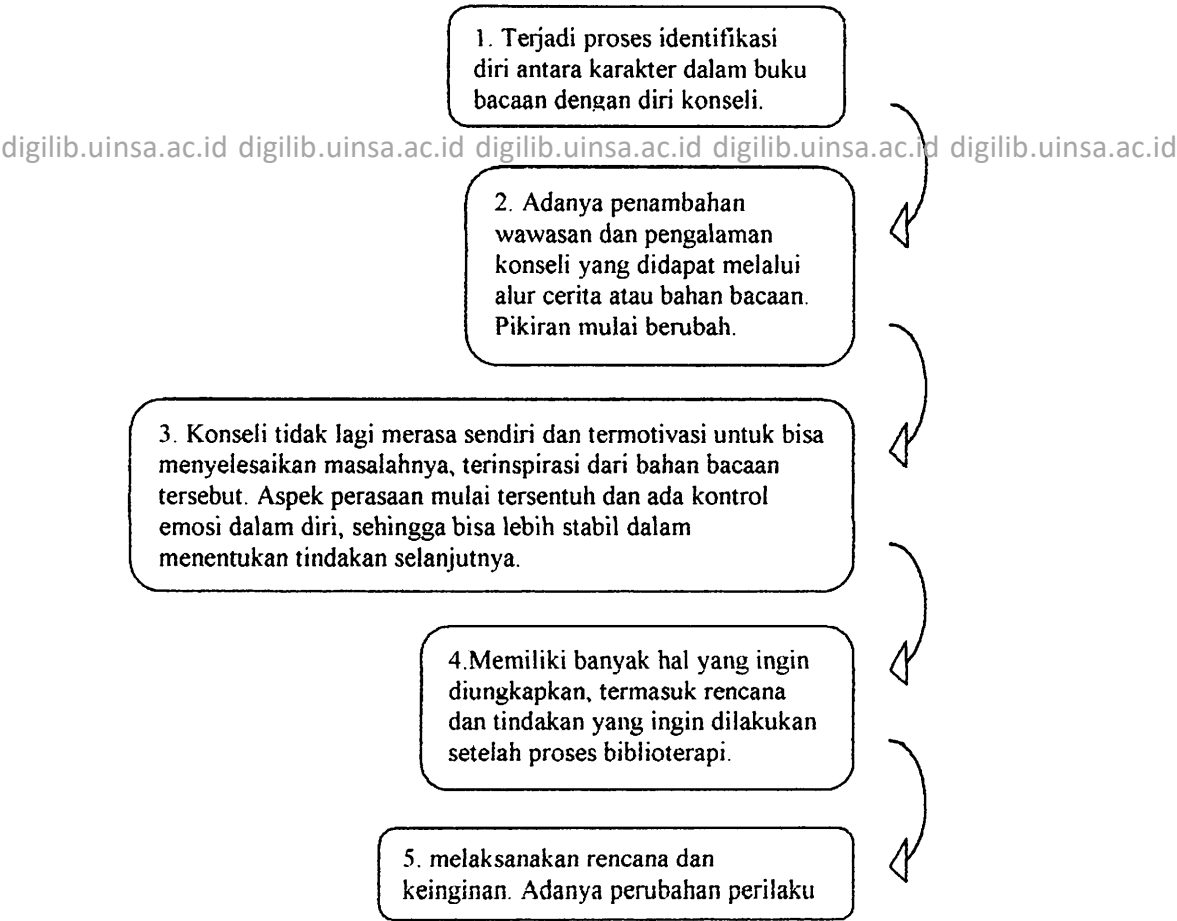
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

|  |  |  |  |                                                                                                               |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | menjaga hubungan baik dengan teman-teman, lebih amanah, bisa mengatasi konflik yang terjadi dengan lebih baik |
|--|--|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pencapaian target yang dikuasai konseli setelah melakukan biblioterapi menandakan adanya proses perubahan yang terjadi dalam diri konseli dari segi pikiran, perasaan dan tingkah laku. Mekanisme perubahan tersebut dapat digambarkan seperti pada skema dibawah ini :

Gambar 4.2.

Mekanisme Perubahan Diri Konseli Ketika Melakukan Proses Biblioterapi



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal diatas sesuai dengan dua konsep utama biblioterapi, yakni kognitif biblioterapi yang membantu konseli dalam menyelesaikan masalah psikologis yang dialami menggunakan buku-buku yang sesuai yang bisa memberikan kesempatan pada konseli untuk dapat menguasai sebuah informasi dan memiliki sebuah keterampilan untuk meningkatkan kualitas diri. Dan afektif biblioterapi yang mengajak konseli untuk bisa terhubung dengan pengalaman emosional dan sebuah situasi identifikasi yang bisa memberikan sebuah gambaran permasalahan yang dihadapi sehingga bisa menangani permasalahan secara langsung dengan lebih baik.(Teori ada pada bab 2 halaman 36).

Adanya kemauan dalam diri konseli untuk bisa berubah menjadi lebih baik dan mau bekerja sama dengan konselor untuk melakukan proses konseling dari awal ketika tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa hingga proses biblioterapi dan ditutup dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut tentunya sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan.

Perubahan-perubahan positif yang ditunjukkan oleh konseli seperti bisa menghadapi lawan bicaranya, ringan ucapannya dalam mengungkapkan pikiran dan keinginannya, percaya diri dengan dunia yang dihadapinya sehingga senantiasa menikmati situasi yang ada ketika sedang dimintai keterangan atau diminta untuk menceritakan pengalamannya, mudah tersenyum pada orang lain, mau menyapa teman-temannya dan tetap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menyapa mereka apapun respon yang ditunjukkan oleh teman yang disapanya.

Perubahan dalam diri konseli yang signifikan pada interaksi sosial konseli dengan teman-teman, meningkatnya kemampuan konseli dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan terpenuhinya aspek kompetensi keterampilan interpersonal dapat digambarkan keberhasilannya melalui tabel berikut :

Tabel 4.2.

Kondisi Konseli Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Biblioterapi

| No. | Kompetensi Keterampilan Interpersonal | Sebelum |       | Sesudah |       |
|-----|---------------------------------------|---------|-------|---------|-------|
|     |                                       | Ya      | Tidak | Ya      | Tidak |
| 1.  | Memiliki sikap asertif                |         | ✓     | ✓       |       |
| 2.  | Terbuka dengan orang lain             |         | ✓     | ✓       |       |
| 3.  | Menghargai Orang lain                 | ✓       |       | ✓       |       |
| 4.  | Percaya Diri                          |         | ✓     | ✓       |       |
| 5.  | Empati pada orang lain                | ✓       |       | ✓       |       |
| 6.  | Sadar pada diri sendiri               |         | ✓     | ✓       |       |
| 7.  | Bisa mengatasi konflik                |         | ✓     | ✓       |       |

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa pemberian biblioterapi yang telah dilakukan dengan tujuan membantu konseli dalam meningkatkan kemampuan diri telah berhasil dan konseli bisa mencapai seluruh aspek kompetensi interpersonal dengan baik.

Diantara seluruh perubahan yang terjadi tersebut, konselor bisa merasakan adanya perubahan yang menonjol ada pada pesan nonverbal yang ditunjukkan konseli pada orang lain, yakni seperti mudah tersenyum dan bersikap rileks ketika berkomunikasi dengan orang lain. Konseli juga telah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan padanya, baik pertanyaan formal maupun nonformal.

Keberhasilan proses konseling merupakan sebuah tanda bahwa konselor sukses untuk membantu konselinya dan tanda bahwa konseli telah sukses mencapai tujuan yang ingin diraihinya. Adanya perubahan diatas menunjukkan bahwa penelitian ini telah sukses dan berhasil memberikan perubahan dalam proses konseling yang telah dilakukan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan padaseorang siswi kelas VIII yang bersekolah di SMP Khadijah Surabaya. Kesimpulan tersebut dapat disampaikan seperti berikut :

1. Proses Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan biblioterapi yang dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah proses konseling, yakni: identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan tahap evaluasi dalam meningkatkan keterampilan interpersonal seorang siswi kelas VIII di SMP Khadijah Surabaya. Konselor menggunakan biblioterapi dengan prosedur, a)memotivasi Konseli untuk aktif dalam terapi; b)konseli membaca bahan bacaan dengan nyaman : “Peter si Pendusta”, “Kisah Nyata: Hukuman untuk Pendusta di Dunia Semut”, “8 Keuntungan Bersikap Jujur dalam Kehidupan”, dan “Riwayat Nabi Muhammad SAW seri 1, 2, dan 3”, tahap ini terjadi mekanisme perubahan yakni berubahnya cara berpikir konseli, perasaan yang tersentuh dan adanya rencana yang menentukan perubahan dalam perilaku konseli; c) Konseli merenungkan bahan bacaan dengan peristiwa yang terjadi dihidupnya, terjadilah proses perubahan dengan bertambahnya wawasan konseli yang membantu konseli dalam menganalisis bacaan dengan permasalahan diri sehingga konseli bisa mengembangkan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- d)mendiskusikan tujuan hidup selanjutnya dengan konselor;
- e)menindaklanjuti rencana perubahan dengan mengaplikasikan dalam kehidupan.

2. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan biblioterapi bisa dikatakan berhasil dengan adanya perubahan yang tampak pada konseli hal ini semakin menguatkan bahwa biblioterapi dalam proses konseling bisa digunakan dan berpotensi untuk membantu seseorang atau konseli dalam meningkatkan kualitas diri. Adanya perilaku seperti mulai mau menyapa teman-teman sekelas, bisa bersikap asertif atau tegas dalam mengungkapkan pemikiran, bersedia mempertanggungjawabkan kesalahan dengan mengatakan sejujurnya peristiwa yang terjadi dan menerima hukuman yang diberikan, serta telah memiliki banyak teman baru di sekolah dan mulai dianggap keberadaannya oleh teman-teman sekelasnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konseli juga menunjukkan perubahan pada sikapnya, seperti mudah tersenyum dan bersikap rileks ketika berkomunikasi dengan orang lain. Konseli juga telah percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan padanya, baik pertanyaan formal maupun nonformal.

## B. Saran

Setelah penulis menganalisa data yang sudah terkumpul dan menarik kesimpulan yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis bisa memberikan saran seperti berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Biblioterapi merupakan sebuah terapi yang benar-benar mengandalkan buku pada proses terapi konseling sehingga konselor harus benar-benar mengetahui kemampuan konseli dalam membaca bahan bacaan yang diberikan. Terapi ini akan efektif bila konseli merupakan anak yang gemar membaca sehingga mudah merefleksikan isi bacaan dengan permasalahan yang ada pada dirinya.
2. Perlu adanya ketelitian bagi pengguna biblioterapi agar bacaan yang digunakan bisa benar-benar mempengaruhi pembaca dan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki.
3. Hendaknya bisa mendiskusikan bahan bacaan secara menyeluruh sehingga diketahui secara rinci bagian manakah dalam buku bacaan yang telah mempengaruhi konseli sehingga bisa menilai sejauh mana buku bacaan bisa mengubah diri konseli.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- Afolayan, Johnson A. November/Desember 1992. "Documentary Perspective of Bibliotherapy in Education". *Reading Horizons*. Volume 33
- Akinola, Ajayi Nathaniel. 2014. *Bibliotherapy as an Alternative Approach Children's Emotional Disorders*. Nigeria: Scientific Research
- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Apriliawati, Anita. September 2014. "Biblioterapi dapat Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta", *Jurnal Keperawatan*
- Arifin, H.M. 1993. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aswadi. 2009. *Iyadah dan Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya : Dakwah Digital Press
- Braham, Julia and Carol Elston. January 2010. *Listening and Interpersonal Skills Review*. Psychological Sciences University of Leeds
- Buhmester, D dkk. 1988. "Five Domains of Interpersonal Competences in Peer Relationships", *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.55
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga
- Darmawan, Wawan dkk. 2012. "Penerapan Bibliotherapy di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo", *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*. No.1 Vol.1
- Darmawan, Wawan dkk. 2012. *Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo*. Vol.1 No. 1
- Departemen Agama. 1971. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an
- Dewi, Noviana dan Nonik Prihartanti. Juli 2014. "Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Mengembangkan Karakter Tanggungjawab". *Jurnal Psikologi*. 1
- Elizabeth, Dale dan Paula McMillen. 2007. *Biblioterapi: Overview and Implication for Counselors*. Amerika: American Counseling Asosiasi
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Heriansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kbbi.web.id/terampil diakses pada 18 Oktober 2016.
- Kramer L dan J.M Gottman. 1922. "Becoming a Sibling: With a Little Help from Friend", *Journal of Developmental Psychology*, Vol. 28
- Kramer, Karin. 2009. *Using Self-Help Biblioterapi in Counseling*. Graduate Studies: Faculty of Education Lethbridge Alberta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Munawaroh, lin. 2013. *Efektivitas Bibliokonseling untuk Mengembangkan Karakter Jujur Siswa Kelas IV di SDN Percobaan 1 Malang*. Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
- Muttaqin, A.Z. *Membaca dan Menulis Ujung Tombak Kemajuan Umat Islam*, (<https://www.arahmah.com/kajian-islam/membaca-dan-menulis-ujung-tombak-kemajuan-umat-islam.html>) diakses pada 18 Oktober 2016
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Nazir Moh. 1998 *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Perlman, D dan P.C Cozby. 1983. *Social Psychology*. New York: Holt, Rinehart, and Winston
- Poerwadarminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Ramdani, Zaka Putra. 2015. *Gesture*. Klaten: Hafamira
- Roger, Everett M and D. Lawrence Kincaid. 1981. *Communication Network: Towards a New Paradigm for Research*. New York: Free Press
- Rungapadiacy, D.M. 1999. *Interpersonal Communication and Psycholog for Health Care Proffessionals : Theory and Practice*. Edinburgh: Buutterworth-Heinemann
- Safaria, T. 2005. *Interpersonal Intellegence*. Yogyakarta: Amara Books
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Sosial : Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka
- Shechtman, Z. 2009. *Treating Child an Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*. Springer Science+Business Media
- Soedarmaji, Hartono Boy. 2006. *Psikologi Konseling*. Surabaya: Press UNIPA
- Sturgess, Anthony and Phil Higson. 2013. *High Impact Interpersonal Skills*. Apex Leadership Ltd & bookboon.com
- Utama, Wahyu P. 2013. *Efektifitas Pemberian Layanan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IX C di SMPLB Krida Utama 2 Loceret Tahun 2014-2015*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Utama, Wahyu Puja. 2013. *Efektivitas Pemberian Layanan Bibliokonseling untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas IX C di SMPLB Krida Utama 2 Loceret*. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia
- Wrightsmann, L.S dan K. Daux. 1981. *Social Psychology in 80's*, (Monterey: Brooks/Cole Publishing Company
- Yusuf, Ahmad Muhammad.. 2009. *Ensiklopedi Tematis Ayat al-Qur'an dan Hadis Jilid 4*. Jakarta: Widya Cahya
- Zainuri, Ahmad. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik Biblioterapi dalam Mengatasi Dekadensi Keimanan Seorang Mahasiswa di Surabaya Studi Kasus Seorang Mahasiswa yang Menyelesaikan Masalah dengan Minuman Keras*. Skripsi: Fakultas dakwah dan Komuniasi Universeitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Zulaeha, Ella. *Biblioterapi: Penghalau Galau dan Depresi*, ([http://www.kompasiana.com/ella\\_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi](http://www.kompasiana.com/ella_zulaeha/biblioterapi-penghalau-galau-dan-depresi)) diakses pada 18 Oktober 2016

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id